

**EVALUASI PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH MELALUI
PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID 19
DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PAYAKUMBUH**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program
Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

MISRAYETI
NIM. 18330037

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACK

Misrayeti. 2022. Evaluation of the Implementation of Learning From Home Through Distance Learning During the Covid 19 Pandemic in Kindergartens in Payakumbuh City. Thesis. Early Childhood Education Postgraduate Program. Padang State University.

This research is motivated by researchers who want to evaluate learning from home that is carried out at the kindergarten level. The objectives of this research are 1). Context, knowing the accuracy of the purpose of organizing BDR activities for kindergarten children in Payakumbuh City. 2). Input, knowing the implementation of BDR activities in Payakumbuh City. 3). Process, knowing the process of implementing BDR activities carried out in kindergartens in Payakumbuh City. 4). Product, to determine the level of achievement of children's development seen from religious and moral aspects, physical and motor aspects, cognitive aspects, language aspects, social emotional aspects, artistic aspects. The type of research used is evaluation research with survey method. Data collection techniques for quantitative data using a questionnaire distributed online using google form. Quantitative testing is done by using the One Sample T-Test.

The results of the study were obtained from hypothesis testing and it was found that the suitability of the results of hypothesis testing which showed H_a was accepted and H_0 was rejected and assessed by 4 components of the CIPP evaluation, namely the context component, and the purpose of the remote operation. In the input component, the implementation of learning from home in Kindergarten in Payakumbuh City has been well organized and supported by adequate facilities and infrastructure. In the process component, the implementation of learning from home at the Payakumbuh City Kindergarten is in accordance with the established rules. In the product component, the implementation of learning from home at the Payakumbuh City Kindergarten is effective because it shows changes in student learning and helps in the Covid-19 condition.

Based on the results of the research above, it can be concluded that the implementation of learning from home through distance learning can be used to overcome the limitations of face-to-face learning during the covid19 pandemic.

ABSTRAK

Misrayeti. 2022. Evaluasi Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 Di Taman Kanak-Kanak Kota Payakumbuh. Tesis. Program Pasca Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peneliti yang ingin mengevaluasi pembelajaran dari rumah yang dilakukan pada jenjang taman kanak-kanak. Tujuan penelitian ini yaitu 1). *Conteks*, mengetahui ketepatan tujuan penyelenggaraan kegiatan BDR untuk anak taman kanak-kanak di Kota Payakumbuh. 2). *Input*, mengetahui pelaksanaan kegiatan BDR di Kota Payakumbuh. 3). *Process*, mengetahui proses pelaksanaan kegiatan BDR yang dilakukan pada taman kanak-kanak di Kota Payakumbuh. 4). *Product*, untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak yang dilihat dari aspek agama dan moral, aspek bidang fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode survei. Teknik Pengumpulan data untuk data kuantitatif menggunakan angket yang disebar secara online menggunakan *google form*. Pengujian kuantitatif dilakukan dengan uji *One Sampel T-Test*.

Hasil penelitian diperoleh dari pengujian hipotesis dan didapati kesesuaian hasil uji hipotesis yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak serta dinilai dengan 4 komponen evaluasi CIPP yaitu pada komponen *context* disimpulkan Penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh sudah sesuai dengan lingkungan sekitar, latar belakang, dan tujuan dari penyelenggaraan jarak jauh. Pada komponen *input*, penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh sudah terselenggara dengan baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pada komponen *process*, penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pada komponen *product*, penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh efektif dilakukan karena menunjukkan perubahan pada pembelajaran siswa serta membantu dalam kondisi covid19.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dapat digunakan untuk mengatasi pembatasan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid19.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Misrayeti

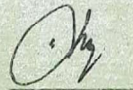
NIM : 18330037

Nama

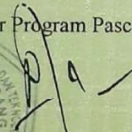
Tanda Tangan

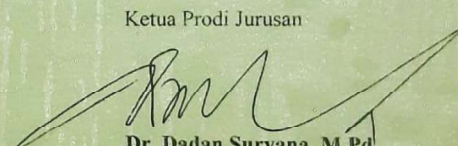
Tanggal

Dr. Nenny Mahyudin, M.Pd
Pembimbing



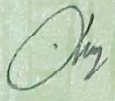
21 November 2022

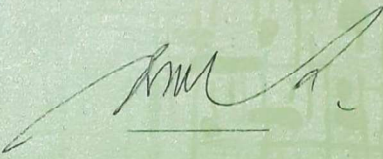
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
Nip. 19630320 198803 1 002

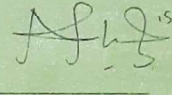
Ketua Prodi Jurusan

Dr. Dadan Suryana, M.Pd
Nip. 19750503 200912 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd (Ketua)	
----	--------------------------------------	--

2.	Dr. Dadan Suryana (Anggota)	
----	--------------------------------	--

3.	Nurhafizah, M.Pd.Ph.D (Anggota)	
----	------------------------------------	--

Mahasiswa :

Nama : Misrayeti

NIM : 18330037

Tanggal Ujian : 21 November 2022

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

EVALUASI PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID 19 DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PAYAKUMBUH

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Desember 2023

Yang memberi pernyataan,



MISRAYETI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Salawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul “Evaluasi Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 Di Taman Kanak-Kanak Kota Payakumbuh”.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Dr. Dadan Suryana selaku Koordinator Program Studi Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Penguji 1 dan validator 1 yang telah menyumbangkan pikiran, saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Nurhafizah, M.Pd.Ph.D selaku Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Rakimahwati, M.Pd selaku validator 2 angket pembelajaran jarak jauh yang telah mendukung dan memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan S2 PAUD angkatan 2018 yang selalu mengingatkan dan juga memberikan semangat bagi semua teman-

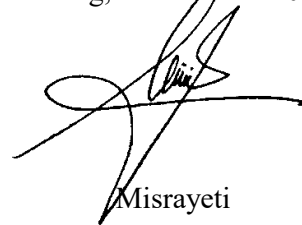
teman S2 PAUD dalam menyelesaikan perjuangan meraih gelar Magister Pendidikan.

8. Kepada TK Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang telah memberi izin kepada saya dalam penyelesaian kuliah S2 ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibuk berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, Desember 2022



Misrayeti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstract.....	ii
Abstrak.....	iii
Persetujuan Akhir Tesis.....	iv
Persetujuan Komisi Ujian Tesis Magister Pendidikan.....	v
Pernyataan Keaslian Tesis.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Bagan.....	xiii
Daftar Diagram.....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	11
3. Pembelajaran Jarak Jauh.....	14
4. Pandemi Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).....	16
5. Belajar dari Rumah.....	19
6. Evaluasi Kebijakan.....	24
7. Model Evaluasi CIPP.....	28
B. Penelitian yang relevan.....	33

C.	Kerangka Berpikir.....	33
D.	Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1.	Populasi.....	39
2.	Sampel.....	39
C.	Instrumen Penelitian.....	41
1.	Bentuk Instrumen.....	41
a).	Uji Validitas.....	47
b).	Uji Reliabilitas.....	50
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
E.	Teknik Analisis Data.....	52
1.	Pengujian prasyarat analisis.....	53
a.	Uji Normalitas.....	53
2.	Pengujian Hipotesis.....	54
a.	Uji <i>One Sample T-test</i>	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Hasil Penelitian.....	56
1.	Evaluasi Konteks.....	56
a.	Data Deskriptif.....	56
b.	Uji Normalitas.....	59
c.	Uji <i>One Sample T-test</i>	60
2.	Evaluasi Input.....	61
a.	Data Deskriptif.....	62
b.	Uji Normalitas.....	71
c.	Uji <i>One Sample T-test</i>	72
3.	Evaluasi Proses.....	73
a.	Data Deskriptif.....	74
b.	Uji Normalitas.....	88
c.	Uji <i>One Sample T-test</i>	89

4. Evaluasi Product.....	89
a. Data Deskriptif.....	90
b. Uji Normalitas.....	95
c. Uji <i>One Sample T-test</i>	96
B. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran	104
C. Implikasi.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jumlah Sampel di TK se Kota Payakumbuh	40
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Belajar dari Rumah..	42
Tabel 3.3.	Nilai Pernyataan Kisi-kisi Instrument.....	47
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 3.5.	Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.1.	Data Deskriptif Evaluasi Contex.....	57
Tabel 4.2.	Hasil Uji Normalitas Evaluasi Contex.....	60
Tabel 4.3.	Hasil Uji <i>One Sample T-test</i> Evaluasi Contex.....	61
Tabel 4.4.	Data Deskriptif Evaluasi Input.....	62
Tabel 4.5.	Hasil Uji Normalitas Evaluasi Input.....	72
Tabel 4.6.	Hasil Uji <i>One Sample T-test</i> Evaluasi Input.....	73
Tabel 4.7.	Data Deskriptif Evaluasi Proses.....	74
Tabel 4.8.	Hasil Uji Normalitas Evaluasi Proses.....	88
Tabel 4.9.	Hasil Uji <i>One Sample T-test</i> Evaluasi Proses.....	89
Tabel 4.10.	Data Deskriptif Evaluasi Proses.....	90
Tabel 4.11.	Hasil Uji Normalitas Evaluasi Proses.....	96
Tabel 4.12.	Hasil Uji <i>One Sample T-test</i> Evaluasi Proses.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Kerangka Konseptual.....	35
Bagan 2.	Desain Penelitian.....	38

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Conteks 1</i>	58
Diagram 2.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Conteks 2</i>	58
Diagram 3.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Conteks 3</i>	59
Diagram 4.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 1</i>	63
Diagram 5.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 2</i>	63
Diagram 6.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 3</i>	64
Diagram 7.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 4</i>	64
Diagram 8.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 5</i>	65
Diagram 9.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 6</i>	66
Diagram 10.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 7</i>	66
Diagram 11.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 8</i>	67
Diagram 12.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 9</i>	68
Diagram 13.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 10</i>	68
Diagram 14.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 11</i>	69
Diagram 15.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 12</i>	70
Diagram 16.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 13</i>	70
Diagram 17.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 14</i>	71
Diagram 18.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 1</i>	75
Diagram 19.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 2</i>	75
Diagram 20.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 3</i>	76
Diagram 21.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 4</i>	77
Diagram 22.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 5</i>	77
Diagram 23.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 6</i>	78
Diagram 24.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 7</i>	79
Diagram 25.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 8</i>	79
Diagram 26.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Prose 9</i>	80
Diagram 27.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 10</i>	81
Diagram 28.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 11</i>	81
Diagram 29.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 12</i>	82
Diagram 30.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 13</i>	83

Diagram 31.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 14</i>	83
Diagram 32.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 15</i>	84
Diagram 33.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 16</i>	85
Diagram 34.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 17</i>	85
Diagram 35.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 18</i>	86
Diagram 36.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 19</i>	87
Diagram 37.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Input 20</i>	87
Diagram 38.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Produk 1</i>	91
Diagram 39.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Produk 2</i>	92
Diagram 40.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Produk 3</i>	92
Diagram 41.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Produk 4</i>	93
Diagram 42.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Produk 5</i>	93
Diagram 43.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Produk 6</i>	94
Diagram 44.	<i>Hasil Survei pada Pernyataan Produk 7</i>	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kegiatan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh.....	98
Gambar 2.	Sosialisasi Pengisian Angket Belajar dari Rumah.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2.	Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan.....	81
Lampiran 3.	Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu...	82
Lampiran 4.	Surat Edaran Wali Kota Payakumbuh.....	83
Lampiran 5.	Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020.....	84
Lampiran 6.	Validator Model Pembelajaran.....	85
Lampiran 7.	Instrumen Penelitian Sebelum Validasi.....	86
Lampiran 8.	Instrumen Penelitian Setelah Validasi.....	91
Lampiran 9.	Data Tabulasi Penyelenggaraan BDR.....	96
Lampiran 10.	Hasil Uji Validitas dengan SPSS 29.....	97
Lampiran 11.	Dokumentasi.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* tahun 2019 atau disingkat Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia saat ini berdampak dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Menurut Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa hampir 300 juta anak didik diseluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam berdampak pada hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Di Indonesia dunia pendidikan juga ikut merasakan dampak pandemi ini yaitu dengan ditutupnya sekolah berdasarkan banyak sekali aktifitas pembelajaran. Hal ini dilakukan pemerintah menjadi upaya mengatasi penyebaran virus covid 19 yang belum ditemukan vaksin pencegahannya. Pembatasan hubungan fisik diyakini bisa memperlambat penyebaran Covid-19 sebagai akibatnya seluruh orang tidak boleh berkumpul dan berkegiatan hanya dirumah termasuk anak-anak untuk bersekolah juga tidak boleh. Tetapi pada situasi apapun anak-anak tetap berhak memperoleh pendidikan.

Hak atas pendidikan di masa pandemi Covid-19 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Luar Biasa dan sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Tanggap Bencana (SPTB) bahwa

pendidikan harus tetap berjalan meskipun dalam keadaan darurat dengan akses dan layanan pendidikan yang dilakukan dalam Ketentuan dan difokuskan pada pemenuhan hak pendidikan anak. Penetapan Covid-19 sebagai Pandemi Pada 11 Maret 2020, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang menjabarkan aturan belajar dari rumah (*learning from home*) bagi anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) untuk guru, termasuk guru yang bekerja di Taman Kanak-kanak ditentukan.

Bekerja dari rumah membingungkan sebagian besar guru, terutama guru Taman Kanak-kanak. Mereka tidak menunggu dan tidak siap menghadapi situasi yang harus mereka hadapi. Sementara itu, siswa tetap perlu menjunjung tinggi haknya untuk belajar dan mengenyam pendidikan, meski seperti halnya orang tua dari rumah masing-masing, mereka bingung bagaimana menghadapi anak yang harus belajar dari rumah. Namun, kegiatan belajar tetap harus dilakukan di luar rumah. Ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) yang telah diuraikan pada surat edaran sebelumnya dapat dilihat pada poin 4 (dua), yaitu: 1) Pembelajaran dari rumah melalui pendidikan online/jarak jauh akan dilaksanakan dalam rangka membekali peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa dibebani dengan persyaratan menyelesaikan semua prestasi kurikuler untuk perubahan kelas dan kelulusan; 2) Belajar dari rumah bisa fokus pada kecakapan hidup, juga mengingat pandemi Covid-19; 3) Kegiatan belajar dari rumah dan tugas belajar dapat bervariasi berdasarkan minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mengatasi kesenjangan akses/fasilitas untuk

pembelajaran di rumah; 4) Bukti atau produk kegiatan Belajar dari Rumah menerima umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru tanpa perlu memberikan skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh siswa dan pembelajaran dari rumah oleh guru dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh bisa online atau dalam jaringan (daring) dan juga offline atau luar jaringan (luring). Di jaringan melalui Internet, *handphone*, perangkat komputer dan laptop melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran online. Di luar jaringan, seperti televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media pembelajaran objek di daerah. Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya untuk tingkat Taman Kanak-kanak, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan lancar. Tidak semua guru paham teknologi, apalagi membuat konten yang menarik untuk anak-anak. Kebanyakan guru hanya menggunakan *WhatsApp* (WA) kelas atau sekolah untuk berkomunikasi dengan orang tua. Selain itu, masalah keuangan biaya internet juga menjadi bagian dari masalah guru Taman Kanak-kanak yang sebagian besar bekerja secara sukarela. Di sisi lain, keluhan terdengar dari orang tua.

Orang tua kesulitan mendampingi anaknya belajar, karena kebanyakan orang tua belum memahami konsep bermain sambil belajar yang digunakan oleh guru di sekolah. Mereka juga belum terbiasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak. Masalah lainnya adalah komunikasi berupa pesan dari guru melalui grup WA terkadang tidak mengerti maksudnya, bahkan ada yang salah paham dengan pesan tersebut.

Masalah yang terberat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini adalah orangtua tidak memiliki *handphone* (Hp). Kalau pun ada itu bukan Hp *Android* sehingga tidak bisa menerima pesan berupa gambar atau video. Ada juga yang punya Hp *Android* tapi karena masalah ekonomi yang berdampak besar akibat Covid-19 ini membuat orang tua tidak mampu membeli kuota internet. Manajemen sekolah juga merasakan dampak yang signifikan akibat anak didik belajar dari rumah. Program yang sudah disusun diawal tahun ajaran terpaksa sebagian besar tidak terlaksana. Target tingkat pencapaian perkembangan anak tidak maksimal. Dan yang menyedihkan ada orang tua enggan untuk membayar uang bulanan sehingga pendapatan sekolah berkurang dan gaji guru tidak terbayarkan. Bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau guru honor yang sudah sertifikasi dan menerima tunjangan profesi tentu masih berbesar hati, namun bagi guru honor yang belum sertifikasi tentu ini akan menjadi beban berat bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan berbagai kondisi yang dialami guru dan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh ini, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi penyelenggaraan belajar dari rumah dengan judul penelitian “Evaluasi Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh baik secara luring maupun daring yang menarik dan bermakna bagi anak.
2. Rendahnya kemampuan orang tua dalam memahami anak sehingga terkendala saat melakukan pendampingan belajar dari rumah.
3. Belum optimalnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum belajar dari rumah.
4. Terpuruknya kondisi ekonomi masyarakat secara umum termasuk orang tua murid mengakibatkan kurang mampuan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran jarak jauh terutama kebutuhan dalam jaringan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Evaluasi konteks yang meliputi alasan, tujuan dan relevansi/keterkaitan penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah;
2. Evaluasi input yang meliputi kesiapan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah;
3. Evaluasi proses yang meliputi waktu dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah;

4. Evaluasi produk yang meliputi kualitas ketercapaian dan kepuasan pelaksana kegiatan belajar dari rumah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks

Apakah kejelasan alasan, tujuan dan relevansi/keterkaitan penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh sudah tepat?

2. Evaluasi input

Apakah kesiapan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh sudah sesuai dengan aturan dan pedoman yang ditetapkan?

3. Evaluasi proses

Apakah proses pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh sudah sesuai?

4. Evaluasi produk

Apakah tingkat pencapaian perkembangan anak dan kepuasan pelaksana kegiatan belajar dari rumah sudah terpenuhi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks

Untuk mengetahui alasan, tujuan dan relevansi/keterkaitan penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh sudah tepat.

2. Evaluasi input

Untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

3. Evaluasi proses

Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh sudah sesuai.

4. Evaluasi produk

Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak dan kepuasan pelaksana kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh sudah terpenuhi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

- a) Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan baru tentang penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lanjutan bisa menjadi sumber bacaan dan literatur khususnya tentang evaluasi penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Guru, sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan melakukan pembelajaran jarak jauh.
- b) Bagi orang tua, sebagai acuan dalam memberikan pendampingan bagi anaknya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
- c) Bagi Pemerintah/Dinas Pendidikan, sebagai acuan dalam memberikan masukan pada berbagai pihak terkait evaluasi penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Kota Payakumbuh.
- d) Bagi Universitas, hasil penelitian bisa sebagai referensi bagi mahasiswa dan menambah referensi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang dan Perpustakaan Jurusan Magister PAUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakteristik Anak Usia Dini (5-6 tahun)

Anak usia dini bagi anak adalah masa ketika anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, diukur dengan rentang usia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan tahun keenam kehidupan. Anak usia dini menurut undang-undang ini meliputi rentang usia sejak lahir sampai dengan usia Taman Kanak-kanak. Untuk anak-anak usia Taman Kanak-kanak, ini pada dasarnya lebih merupakan fase di mana anak-anak diperkenalkan ke sekolah formal yang terdiri dari dua tingkat, yaitu kelompok A pada rentang usia 4 hingga 5 tahun dan kelompok B pada rentang usia 5 hingga 6 tahun.

Sejak lahir sampai usia 6 tahun, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting. Stimulasi positif dari lingkungan sekitar anak, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat sangat diperlukan. Stimulasi positif dapat diberikan dengan memperhatikan dan memahami bahwa setiap anak memiliki keunikannya masing-masing. Ciri-ciri anak usia dini adalah: 1) anak bersifat egosentris, melihat dunia dari sudut pandang dan minatnya sendiri, 2) anak memiliki rasa ingin tahu, 3) anak memiliki keunikan dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. 4) Anak memiliki imajinasi dan fantasi. 5) Anak-anak memiliki kemampuan berkonsentrasi yang rendah. (Suryana, 2014)

Menurut (Sukiman, 2016) meliputi: 1) Senang berimajinasi, membayangkan dunia seperti yang dipikirkannya 2) Aktif bergerak, berlari, melompat, berteriak 3) Suka bereksperimen, membangun, membongkar, mencoret-coret. 4) Selalu penasaran, menanyakan banyak hal yang dilakukannya tidak mengerti. 5) Terkadang dia hanya berbicara untuk mengungkapkan pikirannya. 6) Senang dipuji dan diperhatikan. 7) Anda tidak dapat berkonsentrasi pada satu objek untuk waktu yang lama. 8) Senang berteman dan berharap semua kegiatan disertai. 9) Nikmati bernyanyi, menari, dan mengekspresikan diri.

Menurut (Susanto, 2021), anak usia 5 sampai 6 tahun memiliki ciri-ciri antara lain: 1) anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, hal ini bermanfaat bagi perkembangan fisik anak, 2) anak mampu memahami dan mengungkapkan pikirannya nah, bahasa sendiri, 3) anak penasaran dengan lingkungannya, 4) saat bermain, anak masih individual, anak melihat dunia luar dari sudut pandangnya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya, karena melalui perasaannya dan pemikiran yang masih erat, 2) hubungan sosial primitif yang dibentuk oleh kehidupan anak yang tidak dapat memisahkan diri dari keadaan lingkungan sosial yang mengelilinginya, 3) lingkungan fisik dan kesatuan mental yang hampir tidak dapat dipisahkan, lingkungan anak apresiasi terhadap sesuatu yang dikecualikan atau dikecualikan, mengekspresikan dirinya secara bebas, spontan dan jujur baik dalam tuturan, tingkah laku maupun diskusi, 4) suatu tindakan fisiognomik. sikap, anak memberikan atribut/karakteristik luar atau sifat konkret, nyata terhadap apa yang dihayatinya, anak belum dapat

membedakan benda hidup dan benda mati. Oleh karena itu, anak usia ini biasanya berbicara dengan binatang, boneka dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa anak usia dini, khususnya usia Taman Kanak-kanak, merupakan masa yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian dan perlakuan dari orang-orang dewasa di sekitar anak, baik itu orang tua, guru atau orang dewasa lainnya yang mereka dukung perkembangannya. Dengan memahami karakteristik anak usia dini dan khususnya karakteristik anak Taman Kanak-kanak sebagai jembatan menuju pendidikan formal akan mampu mengembangkan semua dimensi perkembangan anak.

2. Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini

Belajar dan pembelajaran tidak pernah lepas dari kehidupan seluruh makhluk. Bukan hanya manusia, bahkan binatang pun belajar dalam kehidupannya. Seperti seekor anak sapi yang baru lahir dia mencoba belajar berdiri kemudian terjatuh lalu mencoba berdiri lagi, semua itu bagi seekor anak sapi adalah proses pembelajaran dalam memulai kehidupannya. Begitu juga dengan manusia, mereka dituntut untuk terus belajar melalui pembelajaran yang dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Suryana, (2018) Ada beberapa teori yang memberikan wawasan dalam belajar, antara lain: 1) behaviorisme, teori ini percaya bahwa orang sangat dipengaruhi oleh peristiwa di lingkungannya yang memberi mereka pengalaman tertentu, 2) kognitivisme, sering juga disebut kognitif. model. Menurut teori belajar ini, perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan, oleh karena itu teori ini

memandang belajar sebagai perubahan dalam persepsi dan pemahaman, 3) Teori belajar psikologi sosial, menurut teori ini, belajar proses bukanlah proses yang terisolasi, tetapi harus melalui interaksi, 4) teori belajar *Gagne*, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar terjadi karena adanya interaksi antara kondisi internal yaitu kondisi persiapan siswa dan apa yang dipelajari dengan kondisi eksternal, yaitu situasi belajar yang secara sadar diatur oleh pendidik bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori belajar sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang terhubung secara berurutan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses akan mengatur dan memberikan bimbingan atau dukungan kepada lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong pendidik dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar.

Pembelajaran anak usia dini dapat dipahami sebagai proses interaksi antara anak, orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan yang menjadi faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Prinsip-prinsip belajar Bentuk-bentuk pembelajaran pada anak usia dini

yang perlu kita pahami adalah: 1) anak belajar secara progresif sesuai dengan kematangan perkembangan pemikirannya, mulai dari yang konkrit sampai dengan yang abstrak dan melibatkan seluruh indera, 2) cara berpikir yang khas berakar pada pengalaman sehari-hari, 3) anak belajar dengan banyak cara, 4) anak belajar ketika bersosialisasi, mereka memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. (Nugraha, 2018)

Selain memahami bagaimana anak belajar, guru atau orang tua diharapkan memahami pembelajaran dari sudut pandang anak. Menurut (Ferreira, 2018) mengidentifikasi lima elemen sentral dari persepsi anak-anak tentang pembelajaran mereka: 1) relevansi berinteraksi dengan teman sebaya; 2) pengenalan pembelajaran melalui permainan; 3) pengakuan anak-anak atas keterampilan belajar mereka sendiri; 4) ruang kelas sekolah sebagai tempat belajar; dan 5) Waktu sekarang sebagai kerangka waktu untuk belajar. Melakukan pembelajaran pada usia dini harus berpedoman pada beberapa prinsip. Dalam konteks pembelajaran dan perkembangan anak, prinsip-prinsip ini mempengaruhi pelajaran yang diberikan guru atau orang tua kepada anak.

Menurut (Kostelnik, 2017) meliputi prinsip-prinsip ini: 1) anak berkembang secara utuh; 2) perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur; 3) Anak-anak berkembang pada tingkat yang berbeda; 4) Anak-anak belajar paling baik ketika mereka merasa aman dan nyaman; 5) anak adalah pembelajar yang aktif; 6) anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik, sosial, dan reflektif; 7) Anak-anak belajar melalui penguatan dan tantangan; 8) profil belajar anak yang berbeda; 9) Anak-anak belajar melalui permainan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru, orang tua, pengasuh atau orang dewasa di sekitar anak perlu mengetahui dan memahami bagaimana pembelajaran anak usia dini dan prinsip-prinsip pembelajaran dan pengembangan untuk mengaktifkan pembelajaran dengan praktik yang sesuai dengan perkembangan anak.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Istilah pembelajaran jarak jauh mengingatkan kita pada konferensi di Universitas Terbuka (UT) dimana mahasiswa tidak bertemu dengan profesor tetapi hanya bertemu dengan modul yang telah disediakan untuk mereka atau para profesor sambil belajar melalui media seperti mendengarkan televisi atau radio. Pembelajaran bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, alasan yang melatarbelakangi diperkenalkannya pembelajaran jarak jauh menurut (Munir., 2009) adalah: 1) Mengatasi keterbatasan jarak, tempat dan waktu; 2) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; 3) kesempatan pendidikan yang sama; 4) memberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas pencapaian pendidikan. Di Indonesia, sistem pembelajaran jarak jauh telah menjadi salah satu model pendidikan yang sudah ada sejak lama.

Dimulai setelah Perang Kemerdekaan dengan kondisi sebagian besar penduduk Indonesia buta huruf. Untuk membebaskan bangsa Indonesia dari kondisi ini, pemerintah perlu melatih banyak calon guru. Tapi uang dan staf terbatas. mengakibatkan tidak semua calon guru dilatih dalam sistem konvensional atau tatap muka. Beberapa dari mereka dididik melalui pendidikan jarak jauh dan sistem radio, yang dalam perkembangannya sekarang dikenal

dengan sistem pendidikan jarak jauh. Beberapa ahli yaitu Stewart, Keagen dan Holmberg (Juhari, 1990), membedakan tiga teori utama pembelajaran jarak jauh, yaitu: a) pembelajaran mandiri, yang memberikan kebebasan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran; b) Industrialisasi pendidikan, adalah suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dicirikan oleh pembagian kerja, metode penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan dan memanfaatkan dan teknologi yang memungkinkan produksi massal bahan-bahan pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga dapat secara simultan dapat digunakan oleh peserta pelatihan yang tempat tinggalnya jauh dan luas; c) Komunikasi interaktif, interaksi, dan komunikasi membimbing dan mendidik siswa agar mereka merasa nyaman belajar membahas isu-isu yang menarik minat mereka.

Untuk itu, bahan ajar harus dirancang semenarik mungkin untuk mendorong pembelajaran. (Munir., 2009) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 15, pendidikan jarak jauh adalah pendidikan dimana peserta didik dipisahkan dari pendidik dan pembelajarannya memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan sumber daya lainnya. Selain itu, Pasal 31(1) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan di semua modalitas, jenjang dan modalitas pengajaran; Butir 2) pembelajaran jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti kelas tatap muka atau kelas reguler; Ayat 3) Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modalitas dan jangkauan

dengan dukungan lembaga dan layanan pembelajaran, serta sistem evaluasi yang menjamin kualitas lulusan sesuai standar nasional pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan secara mandiri oleh siswa dari semua jenjang dan jenis pendidikan, memberikan layanan tanpa komunikasi tatap muka, tetapi tetap memungkinkan komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan lain-lain. Pesatnya perkembangan di bidang teknologi komputer dengan adanya internet saat ini sangat formatif bagi perkembangan konsep pembelajaran jarak jauh. Internet merupakan media yang sangat cocok untuk pembelajaran jarak jauh karena kemampuannya menembus batas waktu dan tempat. Multi-user dan memberikan kemudahan sehingga informasi dan materi pembelajaran dapat sampai ke siswa dengan cepat. Namun, sangat penting untuk mempertimbangkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.

Untuk anak Taman Kanak-kanak, komunikasi dan interaksi juga harus dilakukan tidak hanya dengan siswa tetapi juga dengan orang tua, karena anak usia dini masih membutuhkan bantuan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Komunikasi dan interaksi dapat terjadi dengan cara yang berbeda. Dapat dihubungi melalui grup *WhatsApp* kelas atau langsung melalui telepon.

4. Pandemi Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)

Dunia saat ini sedang dilanda wabah penyakit coronavirus 2019 (Covid-19). Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengklasifikasikan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Seluruh dunia pada Rabu, 11 Maret 2020. Penetapan

tersebut didasarkan pada sebaran 118.000 kasus di 114 negara. Apa yang dimaksud dengan pandemi. Kata pandemi berasal dari kata Yunani. Roti artinya semua dan Demo artinya orang adalah penyakit epidemik yang menyebar di wilayah yang luas, seperti di beberapa benua atau di seluruh dunia. Sejak wabah ini menyerang seluruh dunia, wabah ini berubah menjadi pandemi yang juga melanda negara kita Indonesia. Sebelumnya, pada Desember 2019, ditemukan virus corona jenis baru pada manusia yang muncul di Wuhan, China, yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), disingkat Corona Virus Disease 2019 daripada Covid-19. Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).

Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Tanda-tanda umum infeksi termasuk kesulitan bernapas, demam, batuk, sesak napas dan sesak napas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Salah satu ciri penyakit Covid-19 ini adalah sangat menular, sehingga dapat dengan cepat menginfeksi banyak orang. Masa inkubasi Covid-19 adalah 1 hingga 14 hari, biasanya pada hari ketiga hingga ketujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan gejala umum infeksi corona, yang pada beberapa pasien disertai gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare. Berdasarkan bukti yang ada, Covid-19 menyebar melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui udara.

Mereka yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang melakukan kontak dekat dengan pasien Covid-19 atau mereka yang merawat pasien Covid-19.

Akhirnya Covid 19 telah tiba di Indonesia yang diumumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada 2 Maret 2020 dengan total dua kasus. Namun kasus ini berkembang sangat cepat. Angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, 2020). Kehadiran Covid 19 di Indonesia dengan perkembangan kasus yang begitu pesat mendorong pemerintah untuk melakukan tanggap darurat terhadap bencana pandemi dan wabah penyakit, mengacu pada pengertian bencana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 1 ayat 3, bahwa bencana non alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa non alam atau rangkaian peristiwa di Taman Kanak-kanak, termasuk kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, wabah penyakit, dan wabah penyakit. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangnya. dan mencegah risiko penularan Covid 19.

Menurut Pedoman Umum penanggulangan pandemi Covid-19, upaya pencegahan yang paling efektif di masyarakat antara lain: 1) Melakukan hand hygiene dengan hand sanitizer saat tangan tidak terlihat kotor, atau tangan dengan sabun apa ketika tangan terlihat kotor; 2) hindari menyentuh mata, hidung dan mulut; 3) Terapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas. Melempar sapu tangan lalu ke tempat sampah; 4) Kenakan masker medis jika Anda memiliki gejala pernapasan dan lakukan kebersihan tangan setelah membuang masker. 5) Jaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang

menunjukkan gejala penyakit pernapasan. Pencegahan seperti ini berulang kali dikomunikasikan dan disosialisasikan di depan umum dan tentunya pada anak usia dini melalui berbagai cara oleh guru dan orang tua. Beberapa efek bisa dirasakan. pandemi ini mempengaruhi jalur kehidupan masyarakat. Selain masalah ekonomi, dampak pandemi corona juga berimbas pada dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia dari pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk menutup semua lembaga pendidikan.

Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona dan dapat meminimalisir penyebaran Covid 19. Berbagai negara yang terpapar penyakit Covid-19 ini juga telah melakukan hal serupa, tindakan lockdown atau karantina dilakukan untuk menekan penyebaran dan interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses kepada masyarakat. Penyebaran virus Corona. Atas dasar kondisi di atas, acara tatap muka di sekolah telah dihapuskan. Bahkan saat sekolah diliburkan, siswa tetap perlu belajar dan guru harus tetap mengajar. Semuanya dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

5. Belajar Dari Rumah

Akibat meluasnya pandemi dan dalam upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 serta melindungi warga sekolah dari tertular Covid-19, beberapa daerah di Indonesia mulai menerapkan Pedoman Belajar di Rumah (BDR) untuk memperkenalkan Secara global, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) melaporkan, per 20 April 2020, 191 negara telah menutup satuan pendidikan yang berdampak pada 1.575.270.054 siswa. Di Indonesia, pandemi Covid-19 berdampak pada unit pendidikan di 646.192 unit

pendidikan. 68.801.708 siswa dan 4.183.591 tenaga pendidik mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, pendidikan luar biasa, pendidikan vokasi, pendidikan masyarakat, kursus dan pendidikan agama (Kemdikbud., 2020). Belajar dari rumah tanpa kelas tatap muka Bagi keluarga Indonesia, hal ini merupakan hal yang tidak terduga, terutama bagi orang tua yang belum terbiasa mendampingi dan membimbing anaknya belajar di rumah.

Mirip dengan keadaan psikologis siswa yang terbiasa belajar tatap muka dengan guru dan bermain dengan temannya. Tak hanya orang tua, para guru pun awalnya bingung saat belajar dari rumah. Selain itu, tidak semua guru membaca dan memahami Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020, khususnya pasal pelaksanaan pembelajaran dari rumah, dan tidak ada kebijakan dalam tentang penyelenggaraan pembelajaran dari rumah yang dapat dibimbing oleh guru. saat melakukan kegiatan belajar dari rumah. 18 Mei 2020 Pemerintah melalui surat. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 telah mengeluarkan pedoman pelaksanaan belajar dari rumah dalam situasi darurat akibat penyebaran Covid 19. Penyelenggaraan home learning pada masa darurat Covid 19 bertujuan untuk : 1) menjamin penghormatan terhadap hak siswa untuk mendapatkan pedagogi Taman Kanak-kanak pada masa darurat Covid 19; 2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid 19; 3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid 19 di satuan pendidikan; 4) Memastikan terpenuhinya dukungan psikososial bagi pendidik, siswa dan orang tua/wali (Kemdikbud., 2020).

Belajar dari rumah adalah sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan di masa pandemi Covid-19 - tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Karena dalam praktiknya, pembelajaran dari rumah (BDR) dilakukan sesuai prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid 19, yaitu: 1) keselamatan dan kesehatan fisik dan mental siswa, Pendidik, pimpinan satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR; 2) Kegiatan BDR dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa tanpa dibebani dengan persyaratan menyelesaikan semua capaian kurikulum; 3) BDR dapat fokus pada pengajaran kecakapan hidup, juga mengingat pandemi Covid-19; 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan, konteks budaya, karakter dan spesialisasi siswa; 5) Kegiatan dan tugas selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan siswa sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mengatasi kesenjangan dalam mengakses fasilitas BDR; 6) Hasil belajar siswa selama BDR menerima umpan balik yang kualitatif dan bermanfaat dari guru tanpa perlu memberikan skor/nilai kuantitatif; 7) Mengutamakan pola interaksi dan komunikasi positif antara guru dan orang tua/wali (Kemdikbud., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa proses pendidikan harus tetap berjalan dalam kondisi apapun, termasuk dalam kondisi pandemi Covid-19, meskipun dilakukan dari rumah. Guru harus berpegang teguh pada prinsip belajar dari rumah untuk mencapai tujuan belajar dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah

untuk anak usia dini, peran guru dan orang tua sangat penting karena anak tidak bisa belajar sendiri. Anak membutuhkan bantuan dari orang tua atau keluarga. Secara umum, siswa memiliki perannya masing-masing, mulai dari pemerintah melalui pendidikan, sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua.

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan siswanya, dimulai dari peran direktur, peran sekolah adalah sebagai berikut: 1) membentuk model manajemen unit pedagogi darurat selama masa sekolah. belajar dari rumah dan penentuan sistem pembelajaran; 2) Membuat rencana kesinambungan pembelajaran; 3) memberikan bimbingan dan tindak lanjut kepada guru; 4) memastikan ketersediaan infrastruktur milik guru untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh; 5) Pembuatan program parenting untuk membantu orang tua/wali membantu anak belajar dari rumah; 6) Pembentukan tim tanggap darurat penanganan Covid 19 di satuan pendidikan; 7) Koordinasi dan pelaporan berkala ke Dinas Pendidikan atau Dinas Pendidikan Daerah (Kemdikbud., 2020). Peran lembaga ini diharapkan mampu mendukung sepenuhnya pelaksanaan home learning. Peran pendidik adalah memfasilitasi pembelajaran jarak jauh di jaringan (online), di luar jaringan (offline), atau kombinasi online dan offline.

Peran pendidik dijelaskan sebagai berikut: 1) menyediakan mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan siswa; 2) membuat RPP sesuai dengan minat dan kondisi anak; 3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif berdasarkan kondisi siswa; 4) memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, dimulai dengan persiapan siswa, refleksi bersama

siswa, penjelasan materi yang akan diajarkan, fasilitasi tanya jawab; 5) Jika tidak ada pertemuan tatap muka, guru harus mengkoordinasikan tugas pembelajaran dengan wali yang sah; 6) Mengumpulkan dan merekapitulasi tugas-tugas yang diserahkan oleh mahasiswa dalam waktu yang telah disepakati; 7) Isi PR adalah pengajaran kecakapan hidup, juga mengingat pandemi Covid-19, juga perlu dipastikan adanya konten rekreasi (Kemdikbud., 2020). Pola asuh bagi anak usia dini merupakan penentu utama keberhasilan anak dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal kepada anaknya dalam belajar di rumah.

Tanggung jawab orang tua saat belajar dari rumah adalah: 1) menyepakati cara berkomunikasi dengan pihak sekolah; 2) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusi dengan guru sesuai dengan kondisi siswa; 3) menyiapkan perangkat pembelajaran; 4) memastikan siswa bersedia untuk terlibat dalam pembelajaran; 5) Menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran online; 6) Mendorong anak untuk aktif selama proses pembelajaran; 7) Orang tua/wali memastikan anak melengkapi lembar kegiatan sebagai bahan monitoring pembelajaran harian; 8) mengumpulkan foto lembar kerja dan tugas setiap hari; 9) secara aktif berdiskusi dengan guru tentang tantangan dan hambatan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran online; 10) Menyediakan lokasi dan fasilitas belajar yang nyaman. Bagi yang melakukan kegiatan pembelajaran offline, orang tua harus membawa bahan belajar ke sekolah sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, dan log kegiatan harian dikumpulkan pada waktu yang sama pada

hari kerja untuk setiap tujuan, di mana jadwal dan tugas untuk minggu berikutnya (Kemdikbud., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa setiap elemen yang mendukung keberhasilan pendidikan oleh pemerintah, sekolah dan orang tua dapat memainkan perannya secara maksimal. agar tujuan kegiatan belajar dari rumah tercapai. Namun tidak dapat disangkal bahwa peran orang tua dalam kondisi belajar dari rumah ini sangat penting, mulai dari aspek kognitif, agama dan moral, sosio-emosional, bahasa, seni dan diakhiri dengan aspek fisik dan motorik (Pratiwi, 2020)

6. Evaluasi Kebijakan

Ketika mendengar kata evaluasi, sebagian dari kita pasti akan berpikir tentang penilaian. Evaluasi yang berasal dari kata "*evaluation*" berarti tidak hanya menilai, tetapi menilai menurut (R. dan M. hu. T. R. Ananda, 2017) adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu lembaga, lembaga, kelompok, bahkan untuk diri sendiri ada evaluasi diri: Menurut (R. dan M. hu. T. R. Ananda, 2017), evaluasi diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data. untuk pengambilan keputusan terkait program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan.

Produk evaluasi adalah penilaian nilai-nilai seperti bermanfaat atau tidak berguna, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, ditingkatkan atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan lain-lain, dalam kaitannya dengan program yang

sedang atau telah dilaksanakan. Menurut (M. F. Akbar, 2016), ia menjelaskan: Evaluasi sebagai penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berguna tentang subjek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator dan menggunakan hasilnya untuk membuat keputusan tentang subjek evaluasi. Dengan kata lain, evaluasi pada hakikatnya adalah pemberian informasi yang dapat diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Banyak hal yang bisa dievaluasi, salah satunya ketertiban umum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, politik diartikan sebagai seperangkat konsep dan prinsip yang menjadi garis besar dan dasar suatu rencana untuk melaksanakan suatu tugas, kepemimpinan, dan arah tindakan (mengenai pemerintahan, organisasi, dan lain-lain. Pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan pedoman bagi manajemen untuk mencapai tujuan Menurut (Taufiqurakhman, 2014), politik mendefinisikan seperangkat tindakan/kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang, kelompok atau Pemerintah diusulkan dalam lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan (kesulitan) dan peluang bagi pelaksanaan kebijakan yang diusulkan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut (Taufiqurakhman, 2014), konsep kebijakan publik adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan bersifat dilaksanakan, yang efeknya dicapai atau dapat dirasakan di semua lapisan masyarakat.

Cakupan studi kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan lain-lain. Selanjutnya, kebijakan publik dapat bersifat nasional dari sudut pandang hierarki seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan

menteri, peraturan pemerintah daerah/provinsi, keputusan gubernur, peraturan daerah kabupaten/Kota, dan keputusan bupati/waliKota. yang harus dipatuhi.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kebijakan publik merupakan hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan rakyatnya. Salah satunya yang sedang berjalan saat ini adalah kebijakan menghadapi masa pandemi Covid 19. Dalam dunia pendidikan diambil kebijakan untuk meliburkan sekolah dan menggantinya dengan kegiatan belajar dari rumah. Dimulai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020, dilanjutkan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 15 tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020. Surat edaran diatas diperkuat oleh Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, nomor 01/KB/2020, nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, nomor 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun akademik 2020/2021 Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19).

Mengingat pentingnya sebuah kebijakan terhadap kepentingan masyarakat maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi kebijakan publik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari informasi terkait hasil dari implementasi kebijakan secara keseluruhan, kemudian melakukan penilaian terhadap hasil dari kebijakan tersebut apakah baik dalam hal pelaksanaan, manfaat untuk dijadikan bahan rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya (M. F. dan W. K. M. Akbar, 2018)

Menurut (M. F. dan W. K. M. Akbar, 2018), bahwa evaluasi kebijakan publik memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut : 1) Eksplanasi; melalui evaluasi dapat dipotret realitas pelaksanaan program dan dapat dibuat suatu generalisasi tentang pola-pola hubungan antar berbagai dimensi realitas yang diamatinya. Dari evaluasi ini evaluator dapat mengidentifikasi masalah, kondisi, dan aktor yang mendukung keberhasilan atau kegagalan kebijakan; 2) Kepatuhan; melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan para pelaku, maupun pelaku lainnya, sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan; 3) Audit; melalui evaluasi dapat diketahui, apakah output benar-benar sampai ke tangan kelompok sasaran kebijakan, atau justru ada kebocoran atau penyimpangan; 4) Akunting; dengan evaluasi dapat diketahui apa akibat sosial-ekonomi dari kebijakan tersebut.

Dari uraian diatas dipahami bahwa evaluasi kebijakan penting dilakukan. Berdasarkan fungsinya untuk kebijakan belajar dari rumah agar evaluasi menjadi penting agar dapat dilihat bagaimana pelaksanaan kebijakan secara nyata di lapangan, kemudian apakah kebijakan tersebut dipatuhi oleh semua komponen yang terkait didalamnya, selanjutnya bagaimana keberhasilan pelaksanaannya dan apakah akibat dari pelaksanaan kebijakan tersebut bagi si pelaksana kebijakan.

Selain mengetahui fungsi, seorang evaluator juga harus mengetahui tujuan dan langkah-langkah dari sebuah evaluasi kebijakan. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya evaluator tidak kehilangan arah dalam melakukan kegiatan evaluasi. Menurut (M. F. dan W. K. M. Akbar, 2018), menjelaskan evaluasi kebijakan memiliki beberapa tujuan yaitu : 1) Menentukan tingkat kinerja suatu

kebijakan; 2) Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan; 3) Mengukur tingkat keluaran (output) suatu kebijakan; 4) Mengukur dampak suatu kebijakan; 5) Untuk mengetahui apabila terjadi penyimpangan; 6) Sebagai bahan masukan (input) untuk kebijakan yang akan datang.

Sedangkan menurut (Lilik Sabdaningtyas, 2013) dikemukakan bahwa tujuan evaluasi kebijakan pada dasarnya adalah : 1) untuk mengetahui proses pembuatan kebijakan; 2) untuk mengetahui proses implementasi; 3) untuk mengetahui konsekuensi kebijakan; 4) untuk mengetahui efektivitas dampak kebijakan. Dalam melakukan evaluasi kebijakan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Menurut (Yalia, 2013) mengemukakan enam langkah dalam mengevaluasi suatu kebijakan, yaitu sebagai berikut.: 1) Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi; 2) Analisis masalah. 3) Deskripsi dan standardisasi kebijakan; 4) Pengukuran terhadap perubahan yang terjadi; 5) Menentukan penyebab perubahan kebijakan atau penyebab lainnya di luar kebijakan; 6) Menentukan indikator-indikator keberadaan dampak kebijakan.

Dari pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi kebijakan dapat dilakukan asal evaluator tahu dengan tujuan dan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi kebijakan. Untuk evaluasi kebijakan belajar dari rumah berdasarkan tujuan nanti dapat dilihat sejauh mana tujuan kebijakan belajar dari rumah tercapai oleh pelaksana kegiatan yaitu peserta didik, guru dan orang tua.

7. Model Evaluasi CIPP

Banyak model evaluasi yang dikemukakan para ahli, salah satunya menurut (R. Ananda & Rafida, 2017) mengklasifikasikan evaluasi program kepada 4

(empat) kelompok model evaluasi yaitu: 1) Model evaluasi tradisional. Model evaluasi ini merupakan model evaluasi pertama yang disebut sebagai evaluasi yang mendasarkan atas konsistensi antara tujuan, aktivitas dan hasil akhir. Model evaluasi ini dikenal dengan *a goal attainment* model yakni tujuan umum dijabarkan secara operasional dalam terminologi khusus dalam bentuk perilaku yang terukur. Tokoh pengembang model evaluasi ini adalah Ralph Tyler pada tahun 1949; 2) Model evaluasi studi kasus dan etnografi. Model evaluasi studi kasus dan etnografi ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak seperti model evaluasi tradisional berorientasi pada kebijakan dengan menggunakan kuantitatif. Model evaluasi ini menekankan pada pemahaman tentang evaluasi respon seseorang atas berbagai hal yang diminati, seringkali disebut stakeholder evaluasi dengan menggunakan metode antropologi untuk mengumpulkan fakta tentang objek yang dievaluasi. Karakteristik pendekatan ini melibatkan *observer participant* yang menanyakan kepada informan kunci tentang apa yang terjadi, memberikan informasi tentang program yang diimplementasikan. Model evaluasi ini berpandangan bahwa pengumpulan data didasarkan kepercayaan terhadap persepsi dan pengalaman observer. Model evaluasi studi kasus dan etnografi ini dikembangkan oleh Stake pada tahun 1977; 3) Model evaluasi *goal free* dan *integratif*. Model evaluasi goal free (tanpa tujuan atau bebas tujuan) ini mengkaji semua dampak atau hasil akhir secara integratif. Model evaluasi goal free dan integratif ini dikembangkan oleh Scriven pada tahun 1983; 4) Model evaluasi berorientasi kebijakan. Model evaluasi ini mengkaji seluruh aspek yang terdapat objek yang dikaji, dalam hal ini informasi dan data diperoleh dari berbagai sumber

untuk membuat kebijakan. Model evaluasi ini seringkali disebut dengan istilah CIPP (context, input, process, product).

Model evaluasi CIPP Evaluatin Model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di Ohio State University. CIPP yang merupakan singkatan dari *Context* (konteks), *Infut* (masukan), *Process* (proses) dan *Product* (hasil). Keempat kata yang disebutkan diatas merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan termasuk dalam program pendidikan. Model CIPP juga merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Oleh karena itu, jika peneliti sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi penyelenggaraan belajar dari rumah maka harus dan mau tidak mau peneliti menganalisis belajar dari rumah tersebut berdasarkan komponen komponennya.

Sasaran evaluasi menurut beberapa ahli dalam (Wahyudhiana, 1993) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Evaluasi Konteks.

Menurut (Sax, 1980) menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah : adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan. Sedangkan menurut (Stufflebeam, D.L., & Shinfield, 1985) menjelaskan bahwa evaluasi konteks dapat dipahami bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan

dilaksanakan. Evaluasi konteks dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada gambaran lingkungan Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh, latar belakang penyelenggaraan dan tujuan kegiatan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

2) Evaluasi Input (masukan)

Menurut (Stufflebeam, D.L., & Shinfield, 1985) orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Evaluasi masukan pada penelitian ini ditujukan pada karakteristik pendidik, peserta didik dan orang tua murid, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

3) Evaluasi Proses

Menurut(Stufflebeam, D.L., & Shinfield, 1985), esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana /program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang

tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya. Sedangkan menurut (Worthen, B.R., & Sanders, 1981), menjelaskan bahwa evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Evaluasi proses pada penelitian ini diarahkan sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada proses pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

4) Evaluasi Hasil

Menurut (Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, 1985) menjelaskan bahwa tujuan dari Product Evaluation adalah : untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Sedangkan menurut (Sax, 1980), fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Evaluasi produk pada penelitian ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, dalam hal ini hasil meliputi: hasil pembelajaran, interaksi pembelajaran dan keefektifan pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Visit Home Selama Pandemi Covid 19 Di Tk Ar Rasyid Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh (Yaswinda & Sakti, 2022) menunjukkan hasil bahwa program visit home saat masa pandemi covid 19 menunjukkan tingkat efektivitas komponen konteks dengan kriteria sangat efektif, efektivitas komponen input dengan kriteria sangat efektif, efektivitas komponen proses dengan kriteria sangat efektif dan efektivitas komponen produk dengan kriteria sangat efektif.

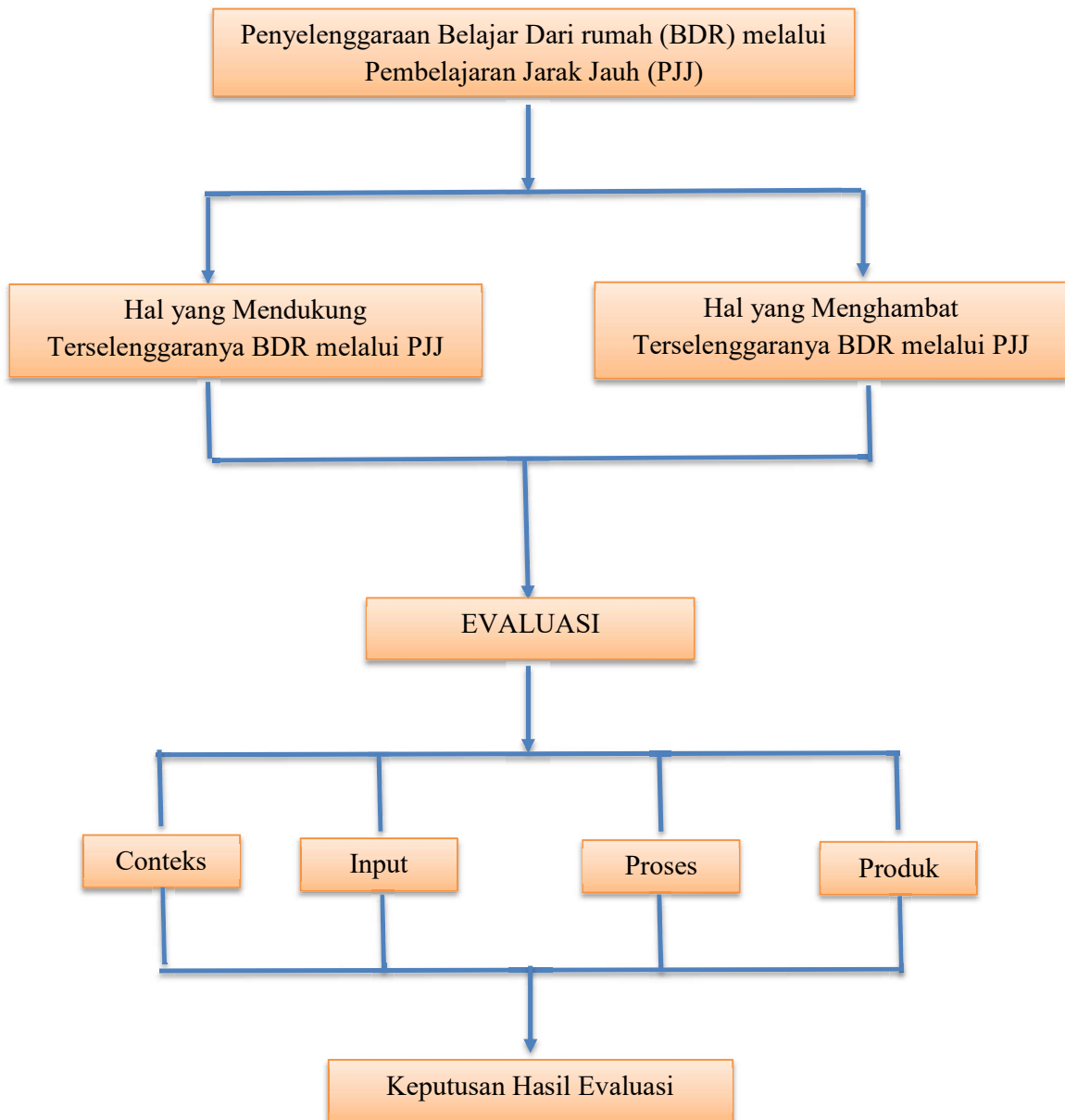
Peneliti memilih penelitian tersebut sebagai penelitian relevan karena kesamaan model penelitian dan tema penelitian yaitu Model Evaluasi CIPP dan program visit home selama pandemi covid19. Namun perbedaan yang mendasar bahwa penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan angket dan diolah menggunakan spss menggunakan uji *One Sample T-test*.

C. Kerangka Berpikir

Belajar dari rumah adalah sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah agar proses pendidikan bagi anak didik tidak berhenti dimasa pandemi Covid 19.

Proses belajar dari rumah berfungsi untuk memberikan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh. Penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari ruang lingkup evaluasi kebijakan yang berguna untuk mengetahui hal yang mendukung dan menghambat terselenggaranya kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, yang meliputi Konteks, Input (masukan), Proses dan Produk yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dari rumah.

Agar lebih mudah memahami kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar, dimana pada gambar ini telah mewakili penjelasan mengenai penelitian tentang evaluasi penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh masa pandemic Covid 19 di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut (Gulo, 2002) hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian evaluasi yang berfokus pada pelaksanaan dan dampak belajar dari rumah yang dirasakan oleh guru dan orang tua. Sejalan dengan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Penyelenggaraan belajar dari rumah perlu dilanjutkan pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

Ho : Penyelenggaraan belajar dari rumah tidak perlu dilanjutkan pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

BAB III

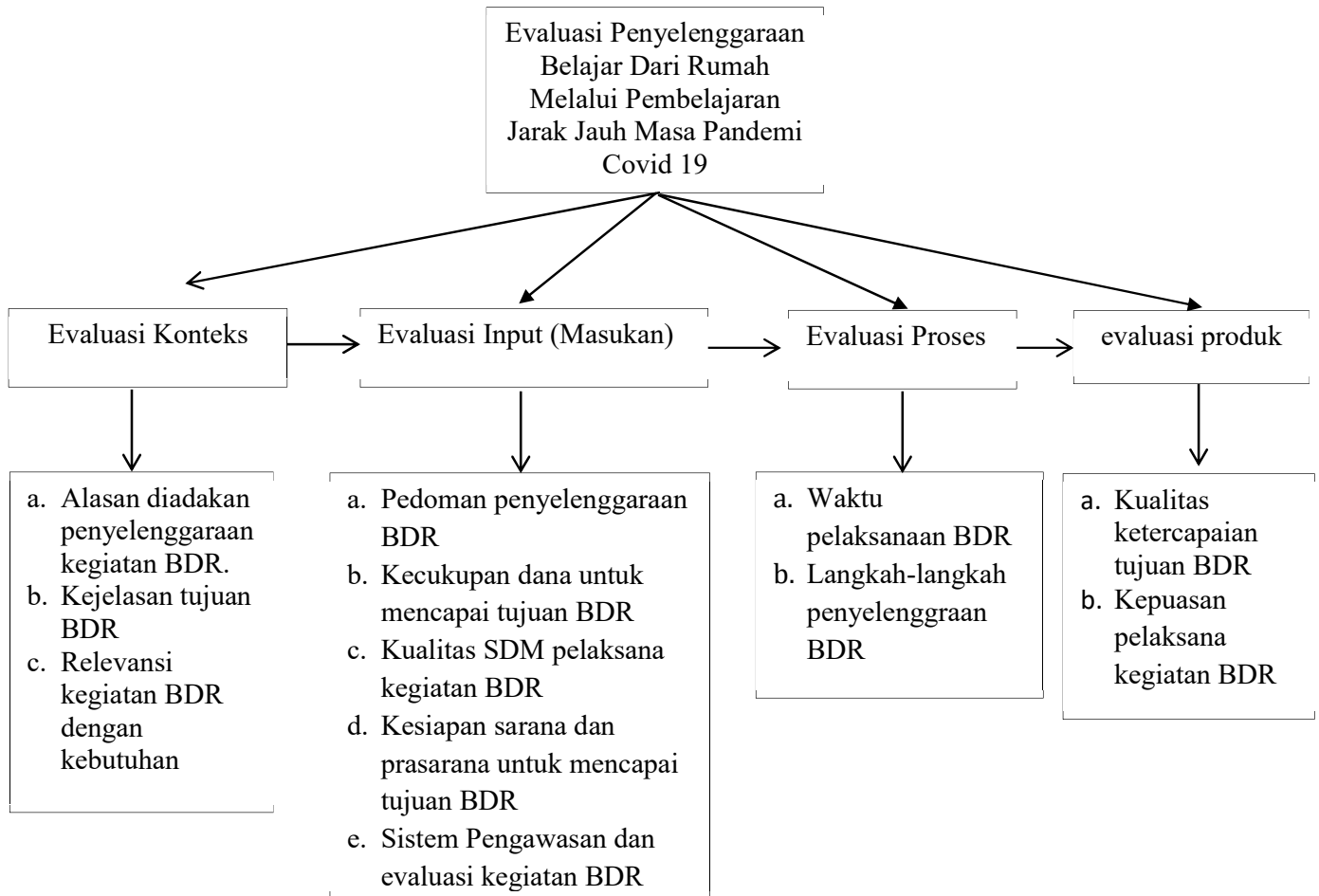
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode survei untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data serta menyajikan berbagai informasi yang akurat dan objektif mengenai penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan objektivitas informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program belajar dari rumah tersebut, sehingga dapat bermanfaat untuk pemecahan masalah yang akan dihadapi serta dapat melakukan pertimbangan apakah program belajar dari rumah tersebut dapat dilanjutkan atau dimodifikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif serta pendekatan ini dapat digunakan untuk menangani data-data yang bersifat angka. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah model penelitian *CIPP Evaluation Model* yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di *Ohio State University*. CIPP yang merupakan singkatan dari *Context* (konteks), *Infut* (masukan), *Process* (proses) dan *Product* (hasil).

Keempat kata yang disebutkan diatas merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan termasuk dalam program pendidikan.



Bagan 2. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Agar penelitian lebih terarah dalam pelaksanaannya, maka peneliti harus menentukan populasi dan sampel sebagai obyek atau subyek dimana peneliti akan melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018a) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Yusuf, 2017) yang menyatakan bahwa populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian. dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral dan menentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh yang berjumlah sebanyak 200 orang yang berasal dari 40 Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Payakumbuh.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018b) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *probability*

sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pemilihan sampel ini dilakukan karena peneliti melihat keberagaman anggota/unsur yang ada pada populasi. Untuk pemilihan sekolah, peneliti mengambil 30 Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh dengan jumlah sampel yaitu guru sebanyak 90 orang.

Tabel 3.1. Jumlah sampel di Kota Payakumbuh

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah	3 Orang
2	Taman Kanak-Kanak Jammiatul Hujjad IPHI	3 Orang
3	Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Persatuan	3 Orang
4	Taman Kanak-Kanak Indah Jelita	3 Orang
5	Taman Kanak-Kanak Bakti Pediatrika	3 Orang
6	Taman Kanak-Kanak Manunggal I	3 Orang
7	Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Utara	3 Orang
8	Taman Kanak-Kanak Aisyiyah	3 Orang
9	Taman Kanak-Kanak Nusa Indah	3 Orang
10	Taman Kanak-Kanak Al Furqon	3 Orang
11	Taman Kanak-Kanak Umbuik Nagari	3 Orang
12	Taman Kanak-Kanak Bundo Kanduang	3 Orang
13	Taman Kanak-Kanak Pius	3 Orang
14	Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Timur	3 Orang

15	Taman Kanak-Kanak Amanda	3 Orang
16	Taman Kanak-Kanak Tuah Sakato	3 Orang
17	Taman Kanak-Kanak Puti Bungsu	3 Orang
18	Taman Kanak-Kanak Handayani	3 Orang
19	Taman Kanak-Kanak An Nazir	3 Orang
20	Taman Kanak-Kanak Bakti	3 Orang
21	Taman Kanak-Kanak Bayangkari	3 Orang
22	Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Barat	3 Orang
23	Taman Kanak-Kanak Nurul Falah	3 Orang
24	Taman Kanak-Kanak Istiqomah	3 Orang
25	Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan	3 Orang
26	Taman Kanak-Kanak Pertiwi	3 Orang
27	Taman Kanak-Kanak Arrahmah	3 Orang
28	Taman Kanak-Kanak Islam Talang	3 Orang
29	Taman Kanak-Kanak Tunas Nagaori	3 Orang
30	Taman Kanak-Kanak Al Huffazd	3 Orang
Total		90 orang

C. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Seperti kita ketahui pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran yang tentunya harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut dalam penelitian disebut instrument penelitian. Yang diukur dalam penelitian adalah variabel penelitian dalam hal ini adalah mengevaluasi pelaksanaan belajar dari rumah

melalui pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh. Dari variabel tersebut terdapat empat komponen sesuai dengan model evaluasi CIPP yang dipakai yaitu komponen konteks, input, proses dan produk. Dari masing-masing komponen ditentukan indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrument perlu digunakan matriks pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument (Sugiyono, 2018b).

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan instrument penelitian evaluasi secara umum menurut Stufflebeam dengan kisi-kisi instrument evaluasi yang ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen
Evaluasi Pelaksanaan Belajar Dari rumah (BDR)**

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Item Pernyataan/ Pertanyaan	Butir No*	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Konteks (Context)	- Alasan diadakan penyelenggaraan kegiatan BDR	- Alasan diselenggarakannya kebijakan BDR untuk anak TK sudah tepat.	1	Angket	Guru
		- Kejelasan tujuan BDR	- Tujuan penyelenggaraan BDR untuk anak TK saat ini sudah jelas.	2	Angket	Guru
		- Relevansi kegiatan BDR dengan kebutuhan	- Relevansi/ keterkaitan penyelenggaraan BDR dengan kebutuhan anak TK saat ini sudah sesuai.	3	Angket	Guru
2	Masukan (Input)	- Pedoman penyelenggaraan BDR	- Pedoman penyelenggaraan BDR sudah dibaca dengan seksama. - Pedoman penyelenggaraan BDR sudah dipahami dengan baik.	4, 5	Angket	Guru

		- Kecukupan dana untuk mencapai tujuan BDR	- Dana untuk mencapai tujuan BDR sudah mencukupi	6	Angket	Guru
		- Kualitas SDM pelaksana kegiatan BDR	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) sudah baik - Kemampuan guru melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik - Kemampuan guru melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ dalam jaringan (daring) sudah baik. - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik. - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik. 	7, 8, 9, 10, 11, 12	Angket	Guru
		- Kesiapan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan BDR	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana (Hp Android/Laptop) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. - Pra sarana (jaringan internet) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. - Sarana PJJ luar jaringan (luring) sudah tersedia. 	13, 14, 15	Angket	Guru
		- Sistem Pengawasan dan evaluasi kegiatan BDR	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengawasan kegiatan BDR sudah berjalan dengan optimal. - Sistem evaluasi kegiatan BDR sudah berjalan dengan baik. 	16, 17	Angket	Guru

	Proses	- Waktu pelaksanaan BDR	- Waktu pelaksanaan BDR sudah fleksibel.	18		Guru
		- Langkah-langkah penyelenggaraan BDR	<p>Perencanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh yang lebih sederhana dibandingkan RPP sebelum BDR. - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh berisi kegiatan bermain yang bervariasi sesuai minat dan kebutuhan anak. - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh berisi kegiatan main yang menunjukkan keterampilan hidup yang membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam grup <i>whatsapp</i> kelas sudah terjalin interaksi/komunikasi antara guru dan orang tua murid. - Diskusi guru dan orang tua tentang pembelajaran daring/luring/kombinasi berjalan dengan lancar <p>PJJ secara daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perangkat pembelajaran daring (Hp android/laptop) yang memadai. - Tersedia jaringan internet yang kuat. - Tatap muka secara virtual dilakukan sesuai jadwal yang disepakati. 	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,	Angket	Guru

			<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mau mengikuti pembelajaran daring - Orang tua mau mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring - Peserta didik mau melakukan kegiatan main yang diberikan guru. - Orang tua mau mendokumentasikan kegiatan main yang dilakukan anak. - Umpan balik selalu diberikan terhadap hasil karya/kegiatan main yang telah dilakukan peserta didik <p>PJJ secara luring :</p> <ul style="list-style-type: none"> - RPP telah diuraikan dalam bentuk naratif berupa pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah yang akan dilakukan anak. - Pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah sampai pada orang tua tepat waktu - Pembelajaran luring didampingi orang tua murid sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. - Peserta didik mengerjakan lembar aktivitas sesuai petunjuk yang diberikan. - Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. 			
--	--	--	---	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. - Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal - Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. 			
	Produk	- Kualitas ketercapaian tujuan BDR	Tingkat Pencapaian perkembangan anak : <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian bidang pengembangan Nilai agama dan Moral - Pencapaian bidang pengembangan Fisik / Motorik - Pencapaian bidang pengembangan Kognitif - Pencapaian bidang pengembangan Bahasa - Pencapaian bidang pengembangan Sosial Emosional - Pencapaian bidang pengembangan Seni 	40, 41, 42, 43, 44, 45,	Angket	Guru
		- Kepuasan pihak-pihak yang dikenai kegiatan BDR	- Guru puas dengan hasil kegiatan BDR	46		

Untuk penilaian tiap butir pernyataan instrumen peneliti menggunakan penilaian dengan kategori / skor yaitu sangat tidak sesuai (1), tidak sesuai (2), tidak tahu/ragu-ragu (3), sesuai (4), sangat sesuai (5). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai pernyataan kisi-kisi instrument

Pernyataan	Nilai Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak setuju	1	5

Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (valid) dan andal (reliable). Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengujian validitas item dan pengujian reliabilitas terhadap item pernyataan instrument.

a) Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan *SPSS 29.0 for windows*, dimana bila r

hitung nilainya negatif atau kecil dari r table (untuk n=30 r tabel= 0,361) maka instrumen tersebut tidak valid dan sebaliknya bila nilainya positif > r table, maka instrumen tersebut valid. Secara manual, Analisis butir ini menggunakan rumus *Pearson Product Momen*, (Riduwan, 2012) yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots(1)$$

r_{hitung} = Koefesien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas			
responden	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,651	0,361	Valid
2	0,678	0,361	Valid
3	0,548	0,361	Valid
4	0,598	0,361	Valid
5	0,64	0,361	Valid
6	0,738	0,361	Valid
7	0,692	0,361	Valid
8	0,619	0,361	Valid
9	0,66	0,361	Valid
10	0,728	0,361	Valid
11	0,61	0,361	Valid
12	0,601	0,361	Valid
13	0,842	0,361	Valid
14	0,728	0,361	Valid
15	0,573	0,361	Valid
16	0,523	0,361	Valid

17	0,57	0,361	Valid
18	0,645	0,361	Valid
19	0,681	0,361	Valid
20	0,193	0,361	tidak valid
21	0,389	0,361	Valid
22	0,626	0,361	Valid
23	0,562	0,361	Valid
24	0,522	0,361	Valid
25	0,566	0,361	Valid
26	0,646	0,361	Valid
27	0,607	0,361	Valid
28	0,709	0,361	Valid
29	0,639	0,361	Valid
30	0,303	0,361	tidak valid
31	0,537	0,361	Valid
32	0,435	0,361	Valid
33	0,53	0,361	Valid
34	0,639	0,361	Valid
35	0,704	0,361	Valid
36	0,715	0,361	Valid
37	0,368	0,361	Valid
38	0,621	0,361	Valid
39	0,803	0,361	Valid
40	0,704	0,361	Valid
41	0,872	0,361	Valid
42	0,807	0,361	Valid
43	0,769	0,361	Valid
44	0,778	0,361	Valid
45	0,719	0,361	Valid
46	0,816	0,361	Valid

Dari uji validitas yang dilakukan terdapat dua pernyataan yang tidak valid setelah dilakukan uji coba sehingga harus dihilangkan dari kuisioner. Jadi dalam penyebaran angket peneliti menyebarkan sebanyak 44 item pernyataan yang mencakup evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi product.

b) Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2010) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kehandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach*. Menurut (Arikunto, 2010) Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r^{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r^{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbachs* dengan bantuan *SPSS 29.0 for windows* Jika nilai *Alpha Cronbachs* lebih besar dari 0,6 berarti keseluruhan butir tersebut reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	46

Dari data yang disajikan peneliti diperoleh nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,967 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument evaluasi pembelajaran dari rumah terbukti reliable, karena jika nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrument tersebut dinyatakan reliable.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru tentang penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19.

Pertanyaan dalam angket pada penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang bersumber dari peneliti sendiri berdasarkan kisi-kisi instrument evaluasi menurut **Stufflebeam**. Sebagai referensi pengambilan butir indikator adalah mengacu kepada Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Jenis dari evaluasi CIPP adalah; 1). Evaluasi Konteks, Evaluasi konteks dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan

yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan program. Dalam penelitian ini, 1) Evaluasi Konteks diarahkan pada alasan, tujuan dan relevansi/keterkaitan kegiatan belajar dari rumah untuk anak di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh. 2). Evaluasi Input (masukan), Evaluasi masukan pada penelitian ini ditujukan pada kesiapan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah yaitu mulai dari adanya pedoman penyelenggaraan, kecukupan dana, kualitas SDM, sarana prasarana dan sistem pengawasan dan evaluasi kegiatan belajar dari rumah untuk anak di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh. 3). Evaluasi Proses, Evaluasi proses pada penelitian ini diarahkan sejauh mana proses kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh terlaksana sesuai rencana. 4). Evaluasi Produk, Evaluasi produk pada penelitian ini diarahkan pada kualitas ketercapaian tujuan dan kepuasan pelaksana kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Taman Kana-kanak Kota Payakumbuh. Angket yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel

tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas atau prediktor yaitu pembelajaran jarak jauh, serta satu variabel terikat atau kriterium yaitu belajar dari rumah.

4. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis terbagi menjadi 3 macam, yaitu;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku.

- a) Jika nilai signifikan > taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal
- b) Jika nilai signifikan < taraf nyata, maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Untuk menguji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* digunakan formula:

$$k_s = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji *One Sample T-test*

Uji-t satu sampel adalah salah satu mekanisme pengujian statistik inferensial yang dipakai untuk menguji apakah rata-rata dari data yang kita pakai secara statistik berbeda secara signifikan bila dibandingkan menggunakan nilai rata-rata yang sudah diketahui menurut asumsi atau pun opini. Lantaran uji ini hanya melibatkan satu kelompok sampel, kita akan melakukan pengujian nilai rata-rata sampel tadi terhadap nilai rata-rata dalam hipotesis nol.

Uji-t satu sampel biasa dipakai untuk menguji hal-hal berikut: 1). Perbedaan rata-rata antara sampel dan nilai rata-rata yang dipakai dalam hipotesis. 2). Perbedaan rata-rata antara sampel menggunakan nilai median menurut sampel yang kita uji. 3). Perbedaan rata-rata antara sampel yang kita pakai dan nilai peluangnya. 4). Perbedaan statistik antara nilai perubahan dan titik nol. Uji-t satu sampel hanya sanggup dipakai untuk membandingkan nilai rata-rata sampel dalam 1 variabel menggunakan nilai rata-rata yang telah ditentukan.

Rumus yang digunakan dalam pengujian *one sample T-test* adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s_{\bar{x}}}$$

dimana:

$$s_{\bar{x}} = \frac{s}{\sqrt{n}}$$

μ =rata-rata populasi atau hipotesis yang akan diuji

\bar{x} =rata-rata sampel

n =jumlah sampel

s =standar deviasi sampel

$s_{\bar{x}}$ =standar error

Dasar Pengambilan Keputusan Uji One Sample T Test

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi *Contex*

Evaluasi konteks adalah evaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan. Evaluasi konteks dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan merinci alasan dilaksanakannya kegiatan belajar dari rumah, tujuan penyelenggaraan dan relevansi/keterkaitan penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah dengan kebutuhan anak di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

a. Data Deskriptif

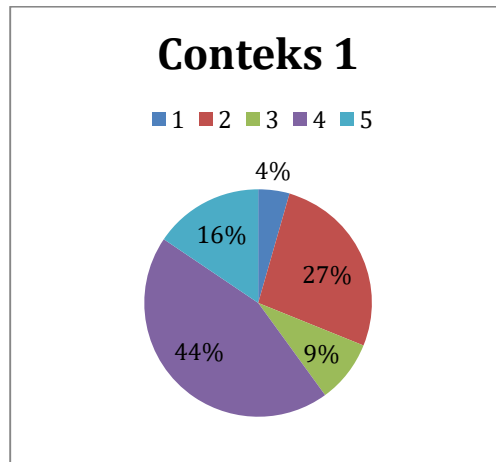
Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di taman kanak-kanak di Kota Payakumbuh. Dilaksanakan pada 30 Taman Kanak-kanak dengan jumlah keseluruhan guru 90 orang. Data hasil penelitian evaluasi konteks pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Kota Payakumbuh dideskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Deskriptif Evaluasi *Contex*

Descriptives		Statistic	Std. Error	
belajar dari rumah	Mean	66.21	2.102	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.03	
		Upper Bound	70.39	
	5% Trimmed Mean	66.41		
	Median	67.00		
	Variance	397.786		
	Std. Deviation	19.945		
	Minimum	20		
	Maximum	100		
	Range	80		
	Interquartile Range	33		
	Skewness	-.246	.254	
	Kurtosis	-1.066	.503	

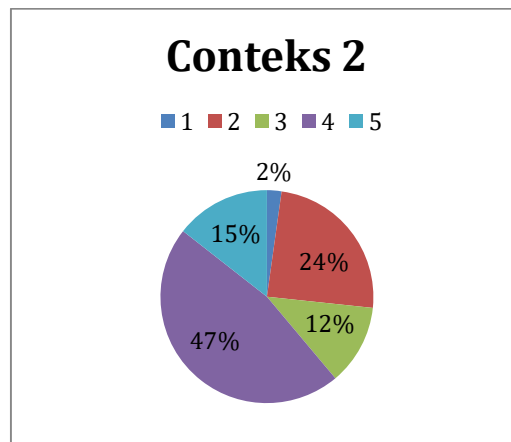
Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 90 orang guru pada taman kanak-kanak yang ada di Kota Payakumbuh. Nilai rata rata dari nilai angket yang telah di klasifikasikan berjumlah 66,2 dengan kategori data Baik. Nilai maksimum yang diperoleh responden yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 20. Klasifikasi data yang diperoleh dari responden tentang intrumen konteks ialah sebagai berikut :

Diagram 1. Hasil survei pada pernyataan konteks 1



Pernyataan konteks 1 adalah alasan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah sudah tepat atau belum. Sebagian responden sebanyak 16% responden menjawab sangat setuju dan 44% menjawab setuju bahwa alasan pelaksanaan kebijakan BDR sudah tepat. Sisanya sebanyak 9% responden ragu-ragu, 27% tidak setuju dan 4% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

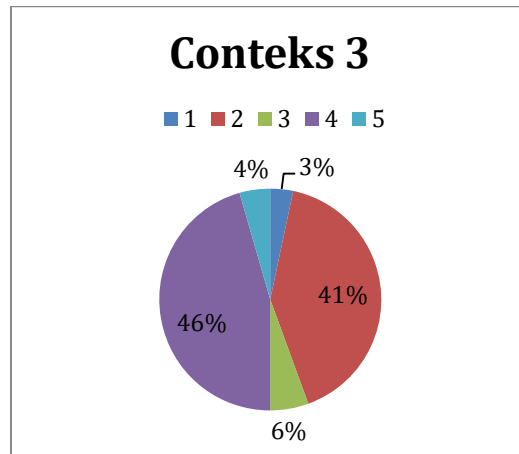
Diagram 2. Hasil survei pada pernyataan konteks 2



Pernyataan konteks 2, tujuan penyelenggaraan BDR untuk anak TK sudah jelas. Hasil menunjukkan responden sebanyak 15% responden menjawab sangat

setuju dan 47% menjawab setuju bahwa tujuan dari penyelenggaraan BDR untuk anak TK sudah jelas. Sisanya sebanyak 12% responden menyatakan ragu-ragu, 24% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 3. Hasil survei pada pernyataan konteks 3



Pernyataan konteks 3, Relevansi/keterkaitan penyelenggaraan BDR dengan kebutuhan anak TK saat ini sudah sesuai. Sebagian responden sebanyak 4% menjawab sangat setuju dan 46% menjawab setuju dengan keterkaitan dan relevansi penyelenggaraan BDR dengan kebutuhan anak TK sudah sesuai. Namun sebanyak 6% responden menyatakan ragu-ragu, 41% responden menjawab tidak setuju dan 3% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah

dengan melihat nilai *significance* yaitu jika nilai *sig.* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Dalam pengujian prasyarat analisis peneliti menggunakan uji normalitas dengan *formula Kolmogorov smirnov* dan didapatkan hasil perhitungan menggunakan SPSS seperti berikut;

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Evaluasi Konteks
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		belajar dari rumah	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.21	
	Std. Deviation	19.945	
Most Extreme Differences	Absolute	.211	
	Positive	.128	
	Negative	-.211	
Test Statistic		.211	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* <0,01 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **tidak normal**.

c. Uji *One Sample T-test*

Penelitian uji *one sampel T-test* adalah uji satu sampel yang umumnya digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan rata-rata

populasi yang sudah ada namun uji *one sampel T-test* juga dapat dipakai untuk menguji hipotesis dalam statistik deskriptif jika data penelitian berskala interval atau rasio. Berikut hasil pengujian dengan *one sample T-test*:

Tabel 4.3 Hasil Uji *One Sample T-test* Evaluasi *Contex*

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
belajar dari rumah	31.494	89	<,001	<,001	66.211	62.03	70.39

Berdasarkan tabel hasil uji satu sampel diatas didapati nilai thitung sebesar **31.494** > t tabel **1.987**, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh sudah sesuai dengan lingkungan sekitar, latar belakang, dan tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan BDR secara konteks sudah memiliki tujuan, alasan serta kaitan yang sejalan dengan kebutuhan anak TK serta dapat dilanjutkan untuk kondisi covid-19. Namun tidak semua guru setuju dengan hal ini karena penyelenggaraan BDR yang memiliki efek positif dan negatif terhadap proses pembelajaran.

2. Evaluasi *Input*

Input merupakan sarana/modal/bahan dan rencana strategis yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, sarana dan fasilitas. Evaluasi masukan pada penelitian ini ditujukan pada karakteristik pendidik, peserta didik dan orang tua murid, serta ketersediaan

sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

a. Data Deskriptif

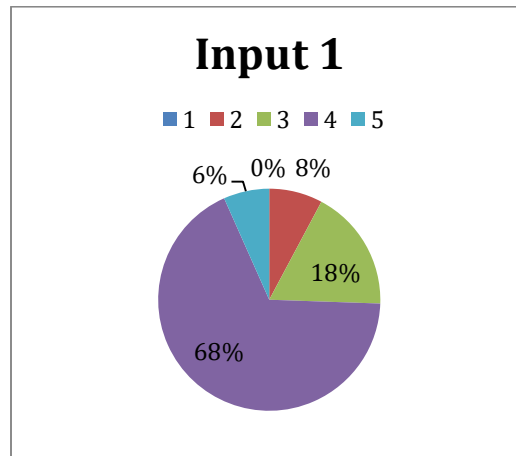
Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di taman kanak-kanak di Kota Payakumbuh. Dilaksanakan pada 30 Taman Kanak-kanak dengan jumlah keseluruhan guru 90 orang. Data hasil penelitian evaluasi input pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Kota Payakumbuh dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Deskriptif Evaluasi *Input*

Descriptives			Statistic	Std. Error
belajar dari rumah	Mean		68.33	1.320
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.71	
		Upper Bound	70.96	
	5% Trimmed Mean		68.41	
	Median		69.50	
	Variance		156.787	
	Std. Deviation		12.521	
	Minimum		40	
	Maximum		97	
	Range		57	
	Interquartile Range		17	
	Skewness		-.209	.254
	Kurtosis		-.602	.503

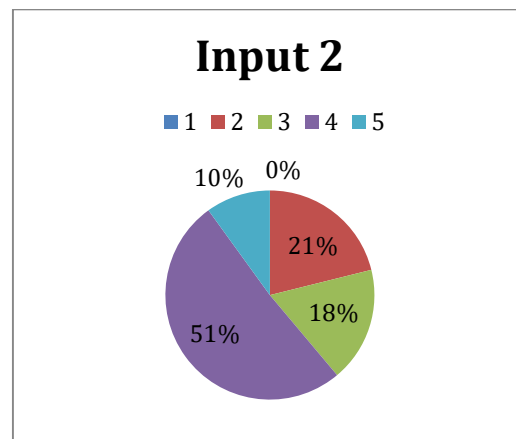
Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 90 orang guru pada taman kanak-kanak yang ada di Kota Payakumbuh. Nilai rata rata dari nilai angket yang telah di klasifikasikan berjumlah 68,3 dengan kategori data Baik. Nilai maksimum yang diperoleh responden yaitu 97 dan nilai minimum yaitu 40. Klasifikasi data yang diperoleh dari responden tentang instrumen input ialah sebagai berikut :

Diagram 4. Hasil survei pada pernyataan input 1



Pernyataan input 1, pedoman penyelenggaraan BDR sudah dibaca dengan seksama. Sebanyak 6% responden menyatakan sangat setuju dan 68% responden menjawab setuju bahwa pedoman penyelenggaraan BDR ini sudah dibaca oleh guru TK Kota Payakumbuh dengan seksama. Sisanya 18% responden masih ragu-ragu dan 8% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

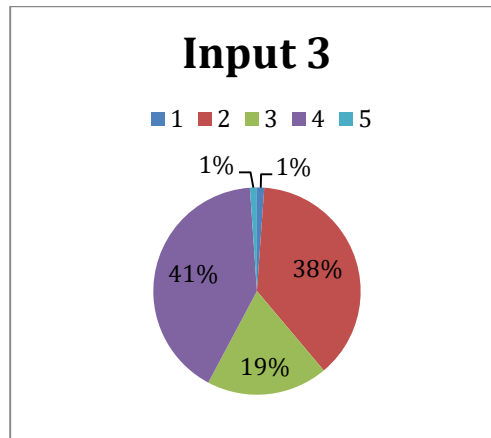
Diagram 5. Hasil survei pada pernyataan input 2



Pernyataan input 2, pedoman penyelenggaraan BDR sudah dipahami dengan baik. Sebanyak 10% responden menyatakan sangat setuju dan 51% setuju bahwa

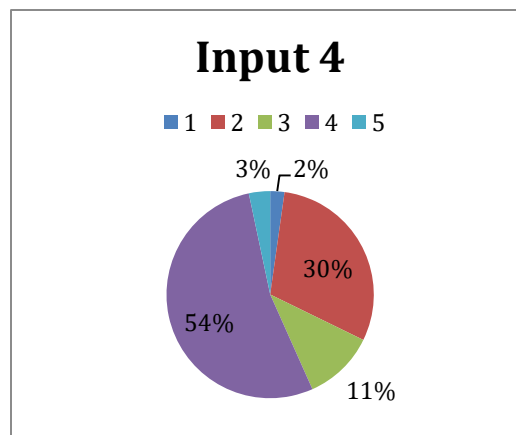
pedoman penyelenggaraan BDR ini sudah dipahami dengan baik. Sisanya 18% responden masih ragu-ragu dan 21% menyatakan tidak setuju kalau pedoman penyelenggaraan BDR ini sudah dipahami dengan baik.

Diagram 6. Hasil survei pada pernyataan input 3



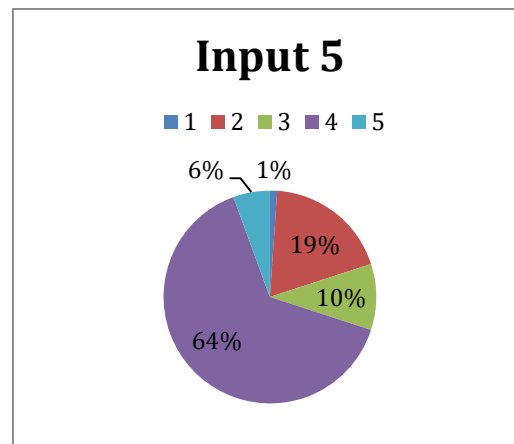
Pernyataan input 3, Dana untuk mencapai tujuan BDR sudah mencukupi. Sebanyak 1% responden menyatakan sangat setuju dan 41% responden setuju bahwa pemerintah menyiapkan dana yang cukup untuk pelaksanaan BDR namun sebagian responden sebanyak 19% masih ragu-ragu dan 38 responden malah tidak setuju dan 1 % sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 7. Hasil survei pada pernyataan input 4



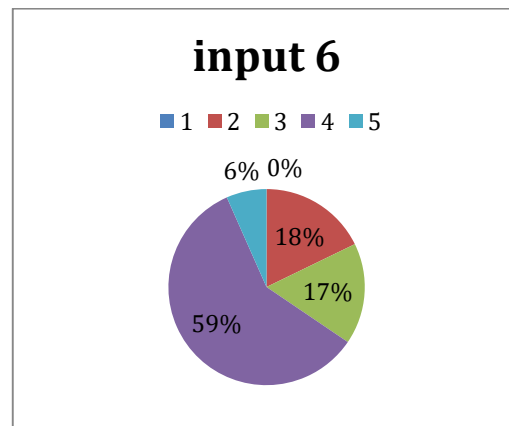
Pernyataan input 4, kemampuan guru melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) sudah baik. Sebanyak 3% responden menyatakan sangat setuju dan 54% responden setuju bahwa Kemampuan guru melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) sudah baik namun sebagian responden sebanyak 11% masih ragu-ragu, 30% responden kurang setuju dan 3% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 8. Hasil survei pada pernyataan input 5



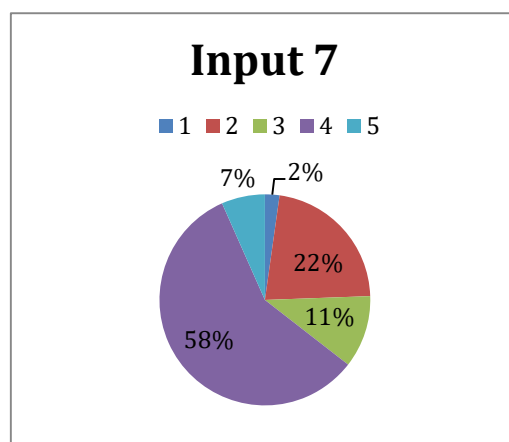
Pernyataan input 5, Kemampuan guru melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik. Sebanyak 6% responden menyatakan sangat setuju dan 64% responden setuju bahwa guru TK sudah memiliki kemampuan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh secara luring. Sisanya sebanyak 10% responden menyatakan ragu-ragu, 19% tidak setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 9. Hasil survei pada pernyataan input 6



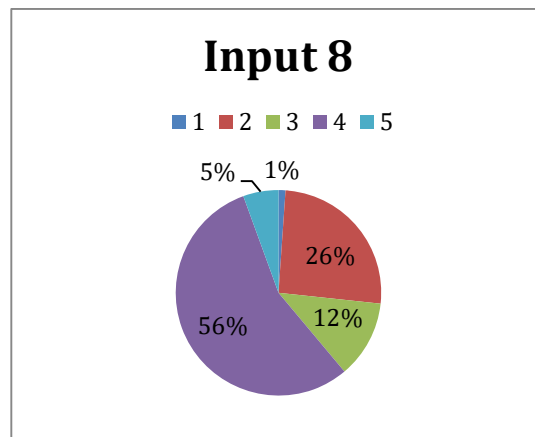
Pernyataan input 6, kemampuan guru melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik. Sebanyak 6% responden menyatakan sangat setuju dan 59% responden setuju bahwa guru TK sudah memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh kombinasi daring dan luring sudah baik. Sisanya menyatakan 17% ragu-ragu dan 18% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 10. Hasil survei pada pernyataan input 7



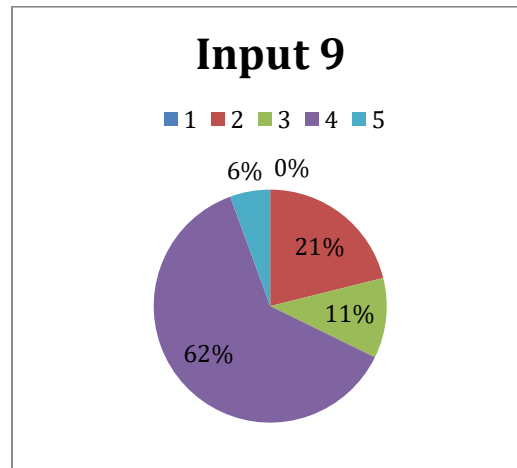
Pernyataan input 7, menyatakan kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ dalam jaringan (daring) sudah baik. Sebanyak 7% menyatakan sangat setuju dan 58% responden setuju bahwa orang tua sudah mendampingi anak untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring. Adapun responden sebanyak 11% menyatakan ragu-ragu, 22% tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 11. Hasil survei pada pernyataan input 8



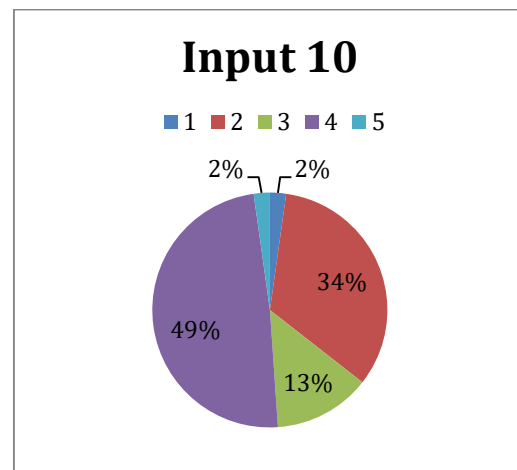
Pernyataan input 8, menyatakan kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik. Sebanyak 5% menyatakan sangat setuju dan 56% responden setuju bahwa orang tua sudah mendampingi anak untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara luring. Sisanya sebanyak 12% responden menyatakan ragu-ragu, 26 % tidak setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 12. Hasil survei pada pernyataan input 9



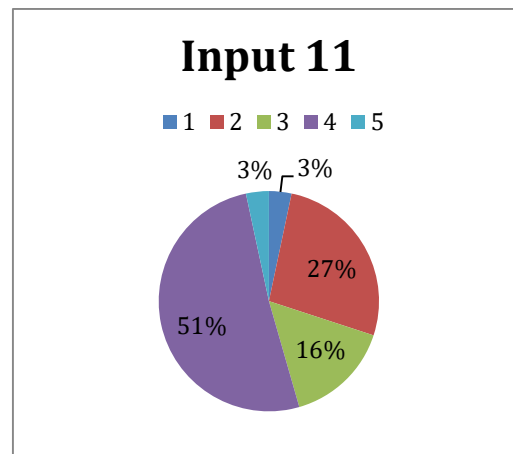
Pernyataan input 9, menyatakan kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik. Sebanyak 6% menyatakan sangat setuju dan 62% responden setuju bahwa orang tua sudah mendampingi anak untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh kombinasi secara daring dan luring. Sisanya sebanyak 11% responden menyatakan ragu-ragu dan 21% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 13. Hasil survei pada pernyataan input 10



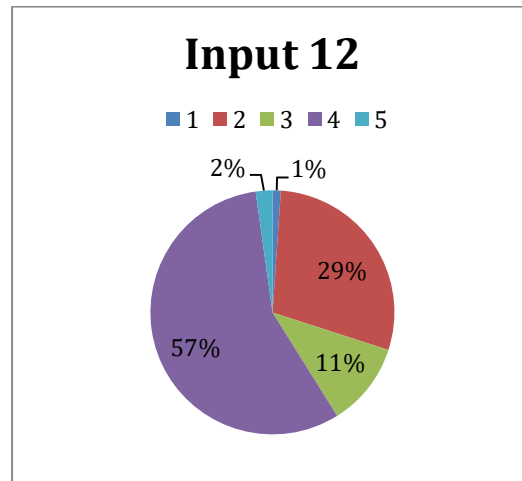
Pernyataan input 10, menyatakan sarana (Hp Android/Laptop) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. Sebanyak 2% responden menyatakan sangat setuju dan 49% responden setuju bahwa Sarana (Hp Android/Laptop) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. Sisanya sebanyak 13% responden menyatakan ragu-ragu, 34% tidak setuju dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 14. Hasil survei pada pernyataan input 11



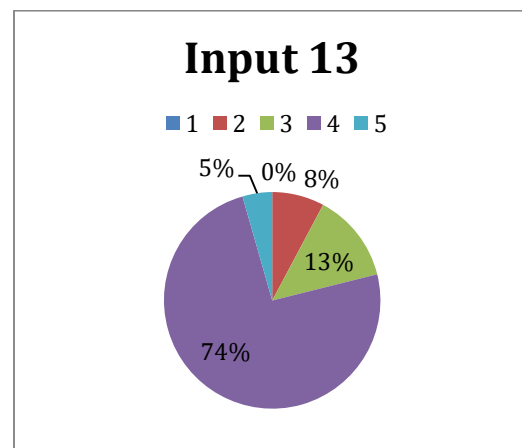
Pernyataan input 11, menyatakan prasarana (jaringan internet) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. Sebanyak 3% responden menyatakan sangat setuju dan 51% responden setuju bahwa sarana jaringan internet untuk kegiatan PJJ secara daring ini tersedia. Sisanya 16% responden menyatakan ragu-ragu, 27% tidak setuju dan 3% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 15. Hasil survei pada pernyataan input 12



Pernyataan input 12, menyatakan sarana PJJ luar jaringan (luring) sudah tersedia. Sebanyak 2% responden menyatakan sangat setuju dan 57% responden setuju bahwa sarana untuk kegiatan PJJ secara luring ini tersedia. Selanjutnya 11% responden masih ragu-ragu, 29% menyatakan tidak setuju dan sisanya 1% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

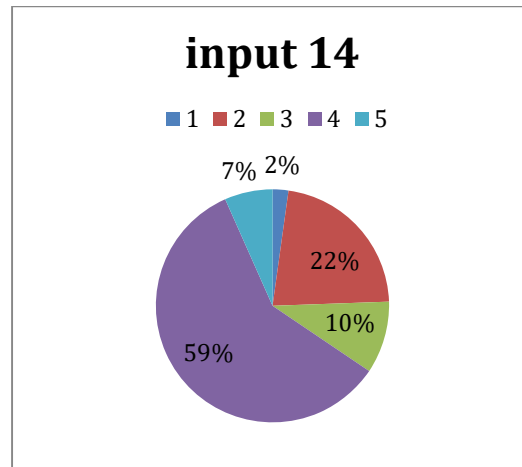
Diagram 16. Hasil survei pada pernyataan input 13



Pernyataan input 13, menyatakan sistem pengawasan kegiatan BDR sudah berjalan dengan optimal. Sebanyak 5% responden menyatakan sangat setuju dan

74% responden setuju bahwa sistem pengawasan pada kegiatan BDR sudah berjalan dengan optimal. Adapun responden sebanyak 13% menyatakan ragu-ragu dan 8% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 17. Hasil survei pada pernyataan input 14



Pernyataan input 14, menyatakan sistem evaluasi kegiatan BDR sudah berjalan dengan baik. Sebanyak 7% responden menyatakan sangat setuju dan 59% responden setuju bahwa sistem evaluasi pada kegiatan BDR sudah berjalan dengan baik. Adapun responden sebanyak 10% menyatakan ragu-ragu, 22% tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *significance* yaitu jika nilai *sig.* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Dalam pengujian prasyarat analisis peneliti menggunakan uji normalitas dengan *formula Kolmogorov smirnov* dan didapatkan hasil perhitungan menggunakan SPSS seperti berikut;

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Evaluasi *Input*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		belajar dari rumah	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.33	
	Std. Deviation	12.521	
Most Extreme Differences	Absolute	.133	
	Positive	.063	
	Negative	-.133	
Test Statistic		.133	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* <0,01 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **tidak normal**.

c. Uji *One Sample T-test*

Penelitian uji *one sampel T-test* adalah uji satu sampel yang umumnya digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan rata-rata populasi yang sudah ada namun uji *one sampel T-test* juga dapat dipakai untuk

menguji hipotesis dalam statistik deskriptif jika data penelitian berskala interval atau rasio. Berikut hasil pengujian dengan *one sample T-test*:

Tabel 4.6 Hasil Uji *One Sample T-test* Evaluasi *Input*

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
belajar dari rumah	51.773	89	<,001	<,001	68.333	65.71	70.96

Berdasarkan tabel hasil uji satu sampel diatas didapati nilai hitung sebesar **51.773** > t tabel **1.987**, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh sudah terselenggara dengan baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi input penyelenggaraan BDR ini sudah disiapkan sesuai dengan pedoman yang ada serta telah dipahami oleh guru dan pemerintah menyiapkan dana yang cukup untuk penyelenggaraan BDR. Kemampuan guru dan orang tua dinilai masih perlu di perbaiki karna BDR merupakan kegiatan pembelajaran yang masih membutuhkan evaluasi pada input kegiatannya.

3. Evaluasi *Prosses*

Evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana /program. Evaluasi proses pada penelitian ini diarahkan sejauh mana kegiatan yang

dilaksanakan sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada proses pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

a. Data Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di taman kanak-kanak di Kota Payakumbuh. Dilaksanakan pada 30 Taman Kanak-kanak dengan jumlah keseluruhan guru 90 orang. Data hasil penelitian evaluasi proses pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Kota Payakumbuh dideskripsikan pada tabel berikut:

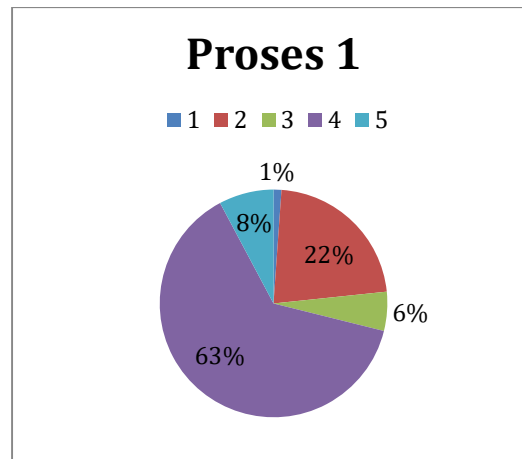
Tabel 4.7 Data Deskriptif Evaluasi Proses

			Statistic	Std. Error
belajar dari rumah	Mean		71.64	1.138
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.38	
		Upper Bound	73.91	
	5% Trimmed Mean		71.80	
	Median		72.00	
	Variance		116.636	
	Std. Deviation		10.800	
	Minimum		39	
	Maximum		95	
	Range		56	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-.334	.254
	Kurtosis		.096	.503

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 90 orang guru pada taman kanak-kanak yang ada di Kota Payakumbuh. Nilai rata rata dari nilai angket yang telah di klasifikasikan berjumlah 71,6 dengan kategori data Baik. Nilai maksimum yang diperoleh responden yaitu 95 dan nilai minimum

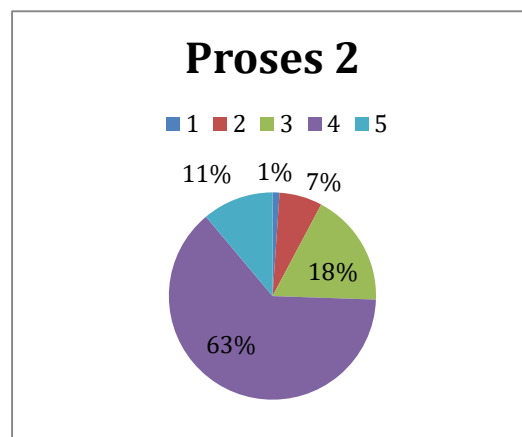
yaitu 39. Klasifikasi data yang diperoleh dari responden tentang instrumen proses ialah sebagai berikut :

Diagram 18. Hasil survei pada pernyataan proses 1



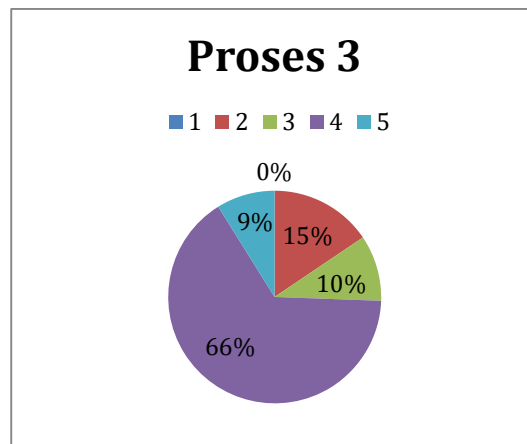
Pernyataan proses 1, menyatakan waktu pelaksanaan BDR sudah fleksibel. Sebanyak 8% responden menyatakan sangat setuju dan 63% responden menjawab setuju bahwa waktu pelaksanaan BDR sudah fleksibel. Adapun responden sebanyak 6% menyatakan ragu-ragu, 22% tidak setuju dan 1% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 19. Hasil survei pada pernyataan proses 2



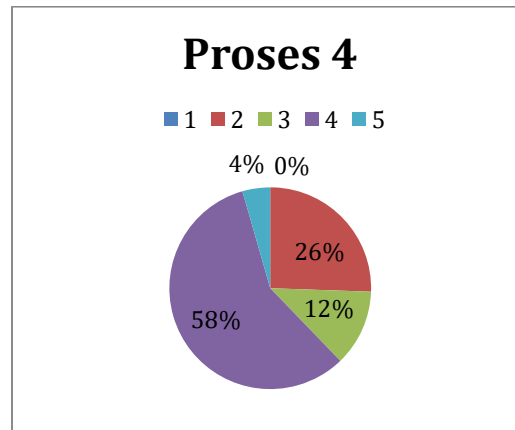
Pernyataan proses 2, menyatakan Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh yang lebih sederhana dibandingkan RPP sebelum BDR. Sebanyak 11% responden menyatakan sangat setuju dan 63% responden setuju dengan pernyataan ini. Adapun responden sebanyak 18% menyatakan ragu-ragu, 7% tidak setuju dan 1% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 20. Hasil survei pada pernyataan proses 3



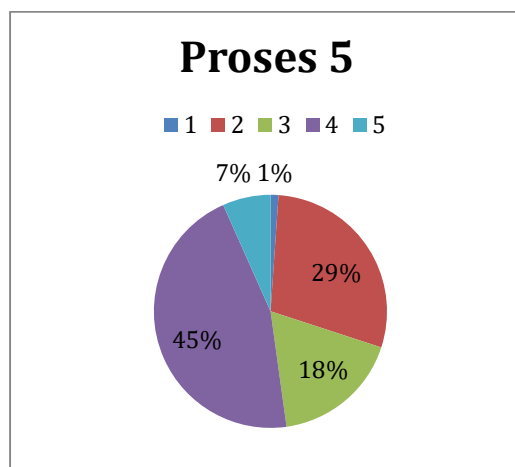
Pernyataan proses 3, menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh berisi kegiatan main yang menunjukkan keterampilan hidup yang membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebanyak 9% responden menyatakan sangat setuju dan 66% responden setuju bahwa RPP jarak jauh berisi kegiatan main yang menunjukkan keterampilan hidup yang membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun responden sebanyak 10% menyatakan ragu-ragu dan 22% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 21. Hasil survei pada pernyataan proses 4



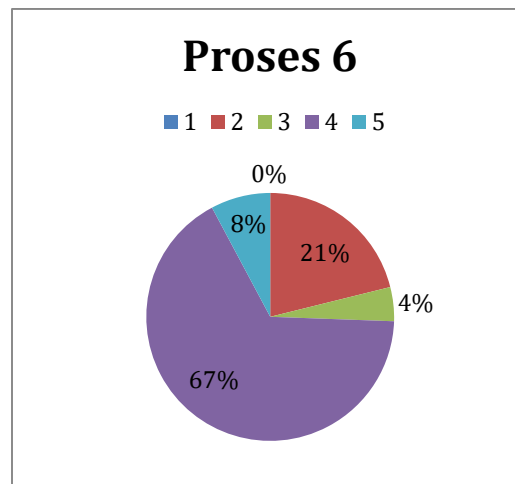
Pernyataan proses 4, menyatakan dalam grup *whatsapp* kelas sudah terjalin interaksi/komunikasi antara guru dan orang tua murid. Sebanyak 4% responden menyatakan sangat setuju dan 58% responden setuju bahwa dalam grup *whatsapp* sudah terjalin interaksi/komunikasi antara guru dan orang tua murid. Sisanya 12% responden menyatakan ragu-ragu dan 26% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 22. Hasil survei pada pernyataan proses 5



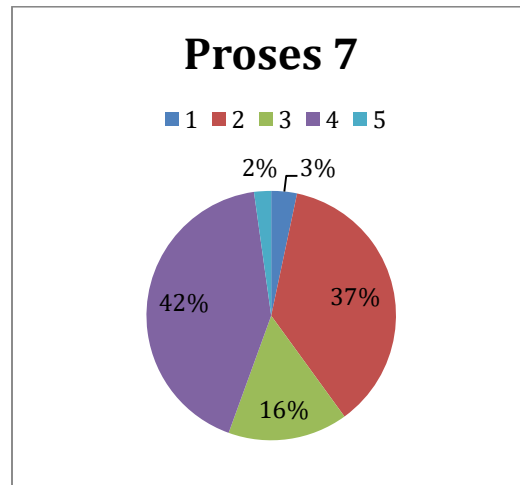
Pernyataan proses 5, menyatakan diskusi guru dan orang tua tentang pembelajaran daring/luring/kombinasi berjalan dengan lancar. Sebanyak 7% responden menyatakan sangat setuju dan 45% responden menjawab setuju namun sebesar 18% responden menyatakan ragu-ragu, 29% menjawab tidak setuju dan 1% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan diskusi guru dan orang tua tentang pembelajaran daring/luring/kombinasi berjalan dengan lancar.

Diagram 23. Hasil survei pada pernyataan proses 6



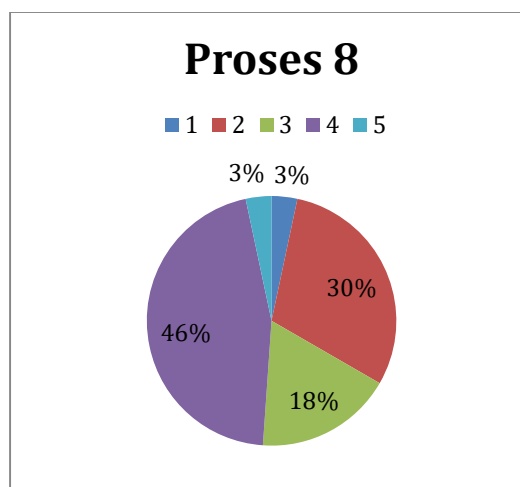
Pernyataan 6, menyatakan memiliki perangkat pembelajaran daring (Hp android/laptop) yang memadai. Sebanyak 8% responden menyatakan sangat setuju dan 67% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun responden sebanyak 4% menyatakan ragu-ragu dan 21% menyatakan tidak setuju memiliki perangkat pembelajaran daring (Hp android/laptop) yang memadai.

Diagram 24. Hasil survei pada pernyataan proses 7



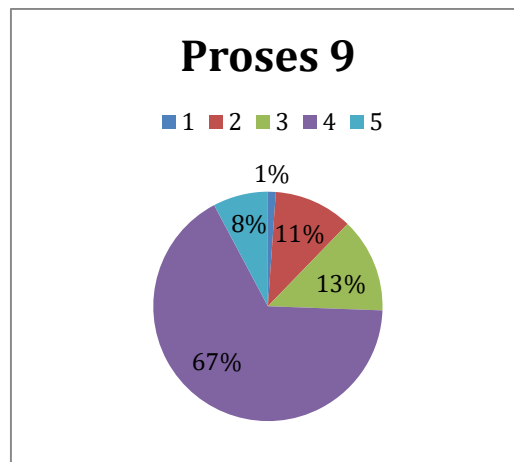
Pernyataan proses 7, menyatakan tersedia jaringan internet yang kuat. Sebanyak 2% responden menyatakan sangat setuju dan 42% responden setuju dengan pernyataan tersebut namun, namun sebanyak 16% responden menyatakan ragu-ragu, 37% tidak setuju dan 3% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersedianya jaringan internet yang kuat.

Diagram 25. Hasil survei pada pernyataan proses 8



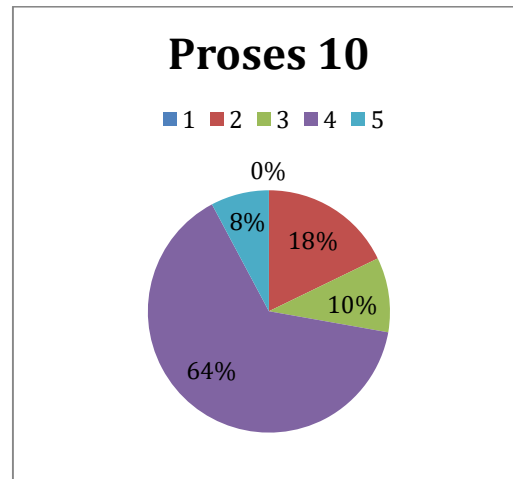
Pernyataan proses 8, menyatakan tatap muka secara virtual dilakukan sesuai jadwal yang disepakati. Sebanyak 3% responden menyatakan sangat setuju dan 46% reponden menjawab setuju bahwa pelaksanaan tatap muka virtual dilakukan sesuai jadwal yang disepakati. Adapun responden sebanyak 18% masih menyatakan ragu-ragu, 30% tidak setuju dan 3% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 26. Hasil survei pada pernyataan proses 9



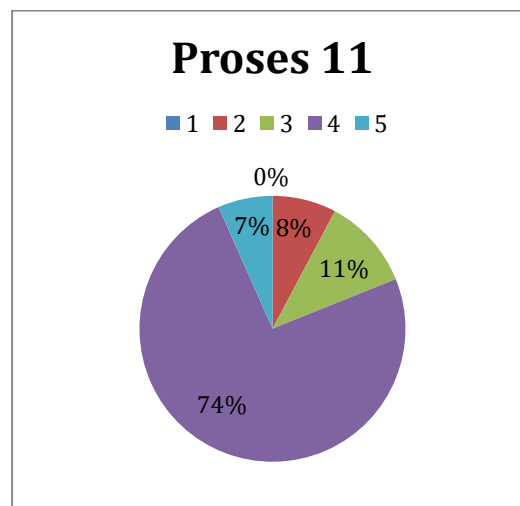
Pernyataan proses 9, menyatakan peserta didik mau mengikuti pembelajaran daring. Sebanyak 8% responden menyatakan sangat setuju dan 67% reponden menjawab setuju peserta didik mau mengikuti pembelajaran daring. Adapun responden sebanyak 13% masih menyatakan ragu-ragu, 11% tidak setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 27. Hasil survei pada pernyataan proses 10



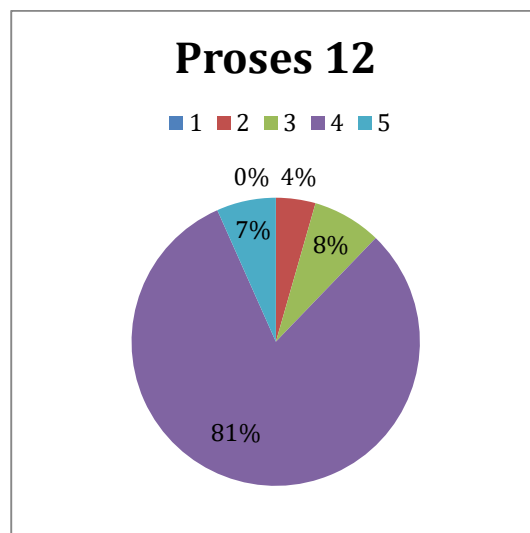
Pada pernyataan 10, Orang tua mau mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Sebanyak 8% responden menyatakan sangat setuju dan 64% responden setuju bahwa orang tua mau mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Adapun responden sebanyak 10% masih menyatakan ragu-ragu dan 18% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 28. Hasil survei pada pernyataan proses 11



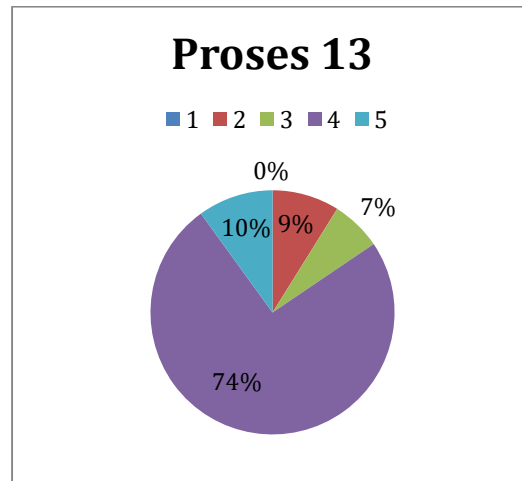
Pernyataan proses 11, menyatakan peserta didik mau melakukan kegiatan main yang diberikan guru. Sebanyak 7% responden menyatakan sangat setuju dan 74% responden setuju dengan pernyataan peserta didik mau melakukan kegiatan main yang diberikan guru. Adapun responden sebanyak 11% masih menyatakan ragu-ragu dan 8% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 29. Hasil survei pada pernyataan proses 12



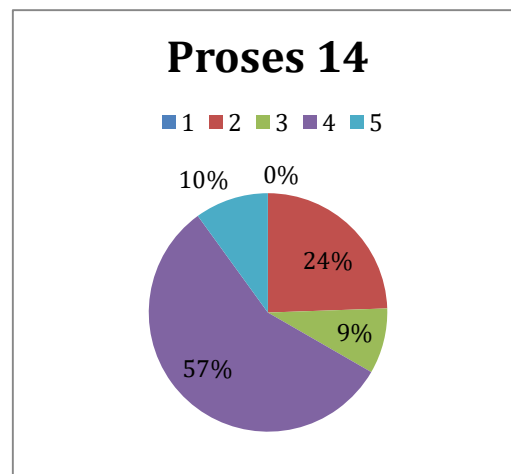
Pada pernyataan 12, Umpan balik selalu diberikan terhadap hasil karya/kegiatan main yang telah dilakukan peserta didik. Sebanyak 7% responden menyatakan sangat setuju dan 81% responden setuju dengan pernyataan tersebut bahwa umpan balik selalu diberikan terhadap hasil karya/kegiatan main yang telah dilakukan peserta didik. Adapun responden sebanyak 8% masih menyatakan ragu-ragu dan 4% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 30. Hasil survei pada pernyataan proses 13



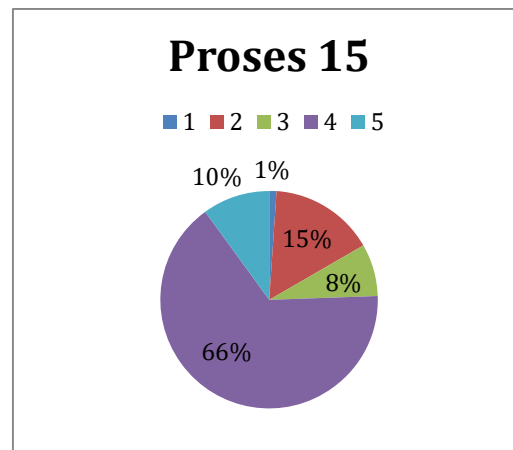
Pernyataan proses 13, menyatakan RPP telah diuraikan dalam bentuk naratif berupa pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah yang akan dilakukan anak. Sebanyak 10% responden menyatakan sangat setuju dan 74% responden setuju dengan pernyataan bahwa RPP disusun dalam bentuk naratif berupa pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah yang akan dilakukan anak. Adapun sisanya sebanyak 7% responden menyatakan ragu-ragu dan 9% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 31. Hasil survei pada pernyataan proses 14



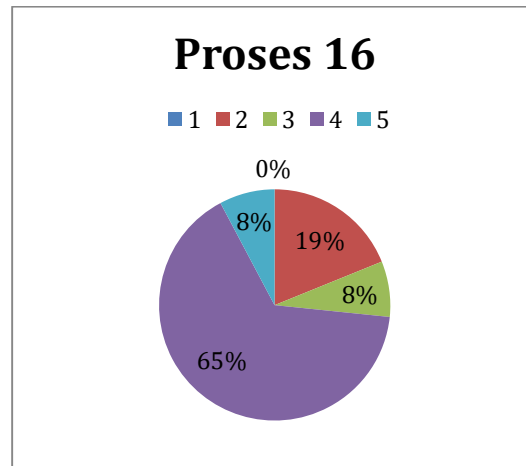
Pernyataan proses 14, menyatakan pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah sampai pada orang tua tepat waktu. Sebanyak 10% responden menyatakan sangat setuju dan 57% responden setuju bahwa pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah sampai pada orang tua tepat waktu. Adapun sisanya sebanyak 9% responden menyatakan ragu-ragu dan 24% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 32. Hasil survei pada pernyataan proses 15



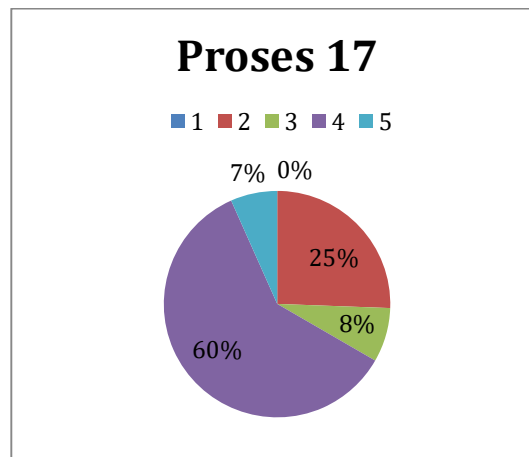
Pernyataan proses 15, menyatakan pembelajaran luring didampingi orang tua murid sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. Sebanyak 10% responden menyatakan sangat setuju dan 66% responden setuju bahwa pembelajaran luring didampingi orang tua murid sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. Adapun sisanya sebanyak 8% responden menyatakan ragu-ragu, 15% tidak setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 33. Hasil survei pada pernyataan proses 16



Pernyataan proses 16, menyatakan peserta didik mengerjakan lembar aktivitas sesuai petunjuk yang diberikan. Sebanyak 8% responden menyatakan sangat setuju dan 65% responden setuju bahwa peserta didik mengerjakan lembar aktivitas sesuai petunjuk yang diberikan. Adapun sisanya sebanyak 8% responden menyatakan ragu-ragu dan 19% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

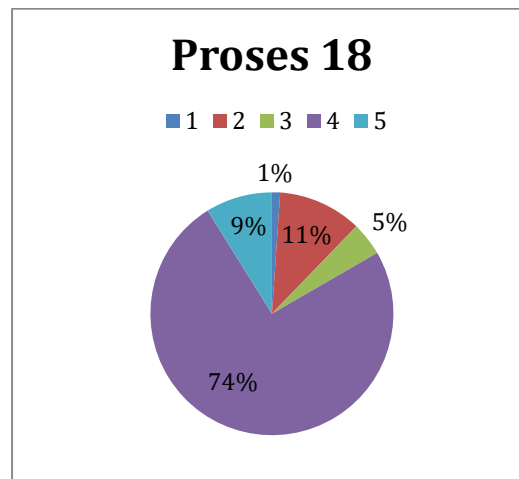
Diagram 34. Hasil survei pada pernyataan proses 17



Pernyataan proses 17, menyatakan setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Sebanyak 7% responden

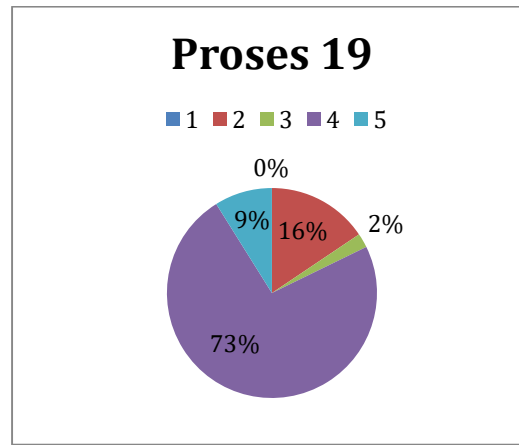
menyatakan sangat setuju dan 60% responden setuju bahwa setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Adapun sisanya sebanyak 8% responden menyatakan ragu-ragu dan 25% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 35. Hasil survei pada pernyataan proses 18



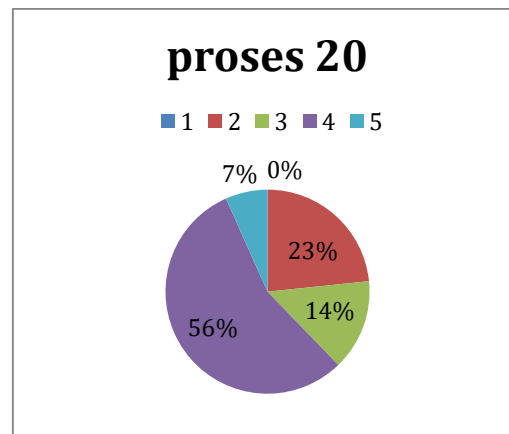
Pernyataan proses 18, menyatakan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. Sebanyak 9% responden menyatakan sangat setuju dan 74% responden setuju bahwa orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. Adapun sisanya sebanyak 5% responden menyatakan ragu-ragu, 11% tidak setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 36. Hasil survei pada pernyataan proses 19



Pernyataan proses 19, menyatakan penugasan diberikan sesuai dengan jadwal. Sebanyak 9% responden menyatakan sangat setuju dan 73% responden setuju bahwa penugasan diberikan sesuai dengan jadwal. Adapun sisanya sebanyak 5% responden menyatakan ragu-ragu, 11% tidak setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 37. Hasil survei pada pernyataan proses 20



Pernyataan proses 20, menyatakan hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Sebanyak 7%

responden menyatakan sangat setuju dan 56% responden setuju, sedangkan sisanya sebanyak 14% responden menyatakan ragu-ragu dan 23% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *significance* yaitu jika nilai *sig.* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Dalam pengujian prasyarat analisis peneliti menggunakan uji normalitas dengan *formula Kolmogorov smirnov* dan didapatkan hasil perhitungan menggunakan SPSS seperti berikut;

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Evaluasi Proses

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		belajar dari rumah	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.64	
	Std. Deviation	10.800	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.082	
	Negative	-.103	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.020	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.021	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.017
		Upper Bound	.024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* 0,02 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **tidak normal**.

c. Uji *One Sample T-test*

Penelitian uji *one sampel T-test* adalah uji satu sampel yang umumnya digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan rata-rata populasi yang sudah ada namun uji *one sampel T-test* juga dapat dipakai untuk menguji hipotesis dalam statistik deskriptif jika data penelitian berskala interval atau rasio. Berikut hasil pengujian dengan *one sample T-test*:

Tabel 4.9 Hasil Uji *One Sample T-test* Evaluasi Proses

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
belajar dari rumah	62.934	89	<,001	<,001	71.644	69.38	73.91

Berdasarkan tabel hasil uji satu sampel diatas didapati nilai thitung sebesar **62.934** > t tabel **1.987**, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi proses pelaksanaan BDR diperoleh hasil yaitu waktu pelaksanaan BDR sudah fleksibel dan memiliki alasan yang jelas. Proses penyelenggaraannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pun sangat baik dan dapat menunjang pembelajaran anak TK di kota payakumbuh.

4. Evaluasi *Product*

Product Evaluation adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Evaluasi produk pada penelitian ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, dalam hal ini hasil meliputi: hasil pembelajaran, interaksi pembelajaran dan keefektifan pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

a. Data Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di taman kanak-kanak di Kota Payakumbuh. Dilaksanakan pada 30 Taman Kanak-kanak dengan jumlah keseluruhan guru 90 orang. Data hasil penelitian evaluasi hasil atau produk pada pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di Kota Payakumbuh dideskripsikan pada tabel berikut:

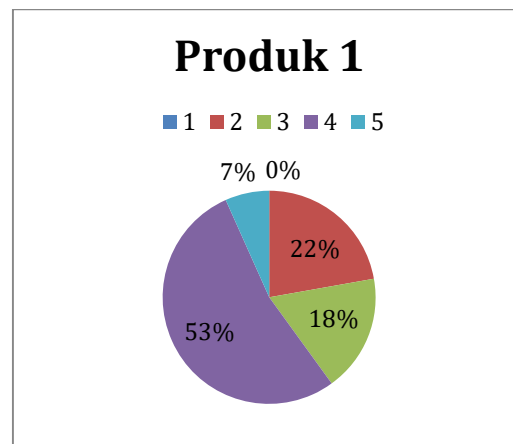
Tabel 4.10 Data Deskriptif Evaluasi *Product*

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
belajar dari rumah	Mean	65.74	1.674	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.42	
		Upper Bound	69.07	
	5% Trimmed Mean	65.87		
	Median	70.00		
	Variance	252.102		
	Std. Deviation	15.878		
	Minimum	37		
	Maximum	94		
	Range	57		
	Interquartile Range	27		
	Skewness	-.339	.254	
	Kurtosis	-1.131	.503	

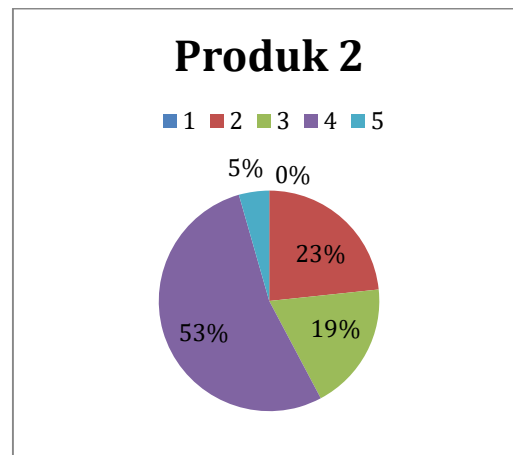
Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 90 orang guru pada taman kanak-kanak yang ada di Kota Payakumbuh. Nilai rata rata dari nilai angket yang telah di klasifikasikan berjumlah 65,7 dengan kategori data Baik. Nilai maksimum yang diperoleh responden yaitu 94 dan nilai minimum yaitu 37. Klasifikasi data yang diperoleh dari responden tentang intrumen produk ialah sebagai berikut:

Diagram 38. Hasil survei pada pernyataan produk 1



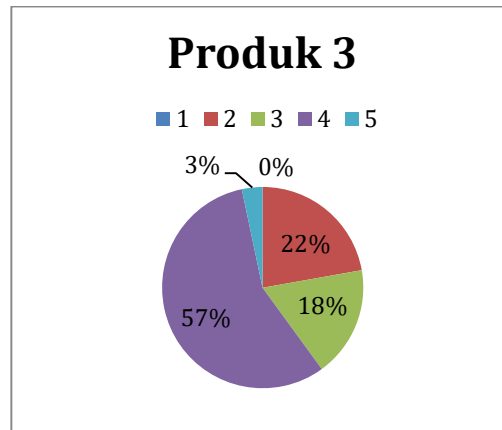
Pernyataan produk 1, menyatakan pencapaian bidang pengembangan Nilai Agama dan Moral anak sudah baik. Sebanyak 7% responden menyatakan sangat setuju dan 53% responden setuju bahwa pencapaian bidang pengembangan Nilai Agama dan Moral anak sudah baik. Sedangkan sisanya sebanyak 18% responden menyatakan ragu-ragu dan 22% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 39. Hasil survei pada pernyataan produk 2



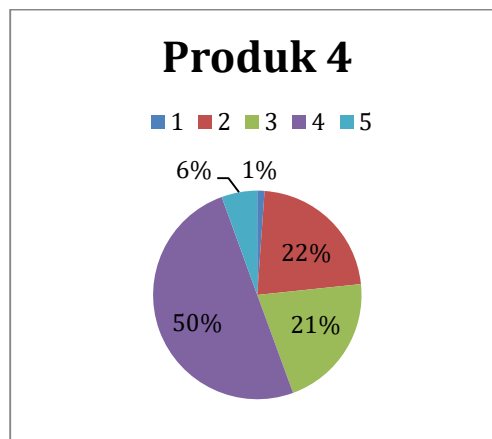
Pernyataan produk 2, menyatakan pencapaian bidang pengembangan Fisik/Motorik anak sudah baik. Sebanyak 5% responden menyatakan sangat setuju dan 53% responden setuju bahwa pencapaian bidang pengembangan Fisik/Motorik anak sudah baik. Sedangkan sisanya sebanyak 19% responden menyatakan ragu-ragu dan 23% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 40. Hasil survei pada pernyataan produk 3



Pernyataan produk 3, menyatakan pencapaian bidang pengembangan Kognitif anak sudah baik. Sebanyak 3% responden menyatakan sangat setuju dan 57% responden setuju bahwa pencapaian bidang pengembangan Kognitif anak sudah baik. Sedangkan sisanya sebanyak 18% responden menyatakan ragu-ragu dan 22% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

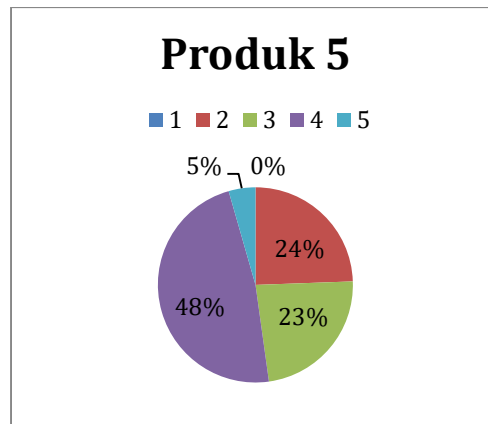
Diagram 41. Hasil survei pada pernyataan produk 4



Pernyataan produk 4, menyatakan pencapaian bidang pengembangan Bahasa anak sudah baik. Sebanyak 6% responden menyatakan sangat setuju dan 50% responden setuju bahwa pencapaian bidang pengembangan Bahasa anak sudah baik. Sedangkan sisanya sebanyak 21% responden menyatakan ragu-ragu,

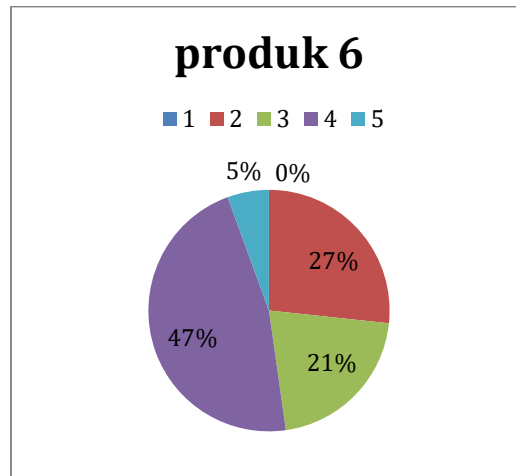
22% responden menyatakan tidak setuju dan 1% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 42. Hasil survei pada pernyataan produk 5



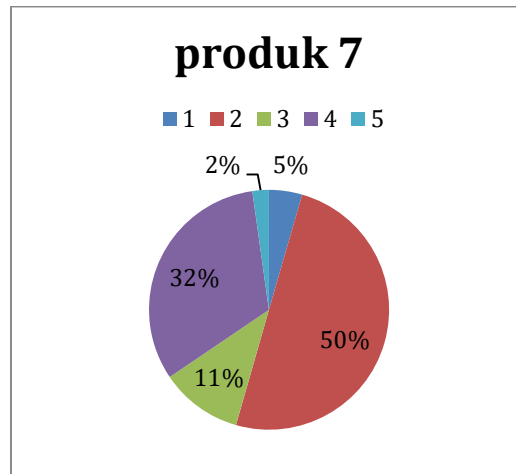
Pernyataan produk 5, menyatakan pencapaian bidang pengembangan Sosial Emosional anak sudah baik. Sebanyak 5% responden menyatakan sangat setuju dan 48% responden setuju bahwa pencapaian bidang pengembangan Sosial Emosional anak sudah baik. Sedangkan sisanya sebanyak 23% responden menyatakan ragu-ragu dan 24% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 43. Hasil survei pada pernyataan produk 6



Pernyataan produk 6, menyatakan pencapaian bidang pengembangan Seni anak sudah baik. Sebanyak 5% responden menyatakan sangat setuju dan 47% responden setuju bahwa pencapaian bidang pengembangan Seni anak sudah baik. Sedangkan sisanya sebanyak 21% responden menyatakan ragu-ragu dan 27% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 44. Hasil survei pada pernyataan produk 7



Pernyataan produk 7, menyatakan Guru puas dengan hasil kegiatan BDR. Sebanyak 2% responden menyatakan sangat setuju dan 32% responden setuju bahwa Guru puas dengan hasil kegiatan BDR. Sedangkan sisanya sebanyak 11% responden menyatakan ragu-ragu, 50% responden menyatakan tidak setuju dan 5% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *significance* yaitu jika nilai *sig.* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Dalam pengujian prasyarat analisis peneliti menggunakan uji normalitas dengan *formula Kolmogorov smirnov* dan didapatkan hasil perhitungan menggunakan SPSS seperti berikut;

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Evaluasi *Product*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		belajar dari rumah	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.74	
	Std. Deviation	15.878	
Most Extreme Differences	Absolute	.165	
	Positive	.093	
	Negative	-.165	
Test Statistic		.165	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<,001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<,001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* <0,001 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **tidak normal**.

c. Uji *One Sample T-test*

Penelitian uji *one sampel T-test* adalah uji satu sampel yang umumnya digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan rata-rata populasi yang sudah ada namun uji *one sampel T-test* juga dapat dipakai untuk menguji hipotesis dalam statistik deskriptif jika data penelitian berskala interval atau rasio. Berikut hasil pengujian dengan *one sample T-test*:

Tabel 4.12 Hasil Uji *One Sample T-test* Evaluasi *Product*

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
belajar dari rumah	39.282	89	<,001	<,001	65.744	62.42	69.07

Berdasarkan tabel hasil uji satu sampel diatas didapati nilai thitung sebesar **39.282** > t tabel **1.987**, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh efektif dilakukan karena menunjukkan perubahan pada pembelajaran siswa serta membantu dalam kondisi Covid-19.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi produk terlihat pelaksanaan BDR memberikan peningkatan dan pengembangan terhadap capaian agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, sosial emosional dan seni dari anak TK diKota Payakumbuh. Namun untuk kepuasan pelaksanaan BDR ini belum mampu didapatkan karena pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini memiliki banyak kendala dan juga membuat guru kesulitan melihat dan melakukan proses pembelajaran secara langsung.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk 1). *Conteks*, untuk mengetahui ketepatan alasan, tujuan dan relevansi penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh. 2). *Input*, untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh. 3). *Process*, untuk mengetahui proses pelaksanaan

kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh. 4). *Product*, untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak dan kepuasan pelaksana kegiatan belajar dari rumah untuk anak di Taman Kanak-kanak Kota Payakumbuh.

Dalam penelitian ini, dari keseluruhan guru Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Payakumbuh berjumlah 200 orang diambil sampel secara acak sebanyak 90 orang. Pada pembelajaran jarak jauh guru menyiapkan tugas dan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, orang tua lah yang memberikan arahan kepada anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kegiatan belajar jarak jauh ini menjadi alternatif yang dilakukan mengingat penyebaran virus Covid-19 yang melanda membuat kegiatan diluar rumah harus dibatasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almutairi, A. F., 2020) dengan judul belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Belajar dari rumah bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pada situasi pandemi Covid-19, dimana pertemuan tatap muka sangat terbatas.

1. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alasan, tujuan dan relevansi/keterkaitan penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah untuk anak Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh apakah sudah tepat, jelas dan sesuai. Dari data yang disebar, didapati sebagian besar responden setuju bahwa pelaksanaan BDR sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring maupun luring agar capaian pendidikan tetap berjalan dengan semestinya walaupun dalam keadaan pandemi

Covid-19. Pelaksanaan BDR di kota payakumbuh memiliki alasan yang jelas dan telah disosialisasikan kepada orang tua maupun anak. Berdasarkan surat edaran dari pemerintah yang membatasi kegiatan diluar rumah karena kasus Covid-19 yang sedang marak di tahun 2020, serta tujuan dari pelaksanaan BDR ini sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

Semua materi yang diberikan, prosedur dan arahannya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak didik, baik sesuai usianya maupun sesuai kondisi yang terjadi. Salah satu contohnya pada pembelajaran dimasa pandemi ini anak diberikan materi tentang menjaga kesehatan tubuh, mencuci tangan, menjaga jarak dan sebagainya untuk mengajarkan anak bagaimana menyikapi Covid-19. Kemudian menentukan prioritas pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

Sesuai juga dengan yang ditetapkannya pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus bahwa kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik.

2. Evaluasi input

Evaluasi input dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di Kota Payakumbuh sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Pedoman pelaksanaan BDR telah dikeluarkan pemerintah agar dapat dibaca dan dipahami oleh guru. Sebagian besar sudah membaca yaitu hampir 75% dan sekitar

60% sudah memahami. Dengan membaca dan memahami pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah maka diharapkan guru-guru bisa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah ini sesuai dengan pedoman tersebut. Namun disamping pedoman, guru-guru juga perlu mengetahui jenis kegiatan untuk anak usia dini di rumah yang bisa dilakukan bersama keluarganya.

Maka pemerintah mengeluarkan buku saku yang akan mengarahkan guru-guru pada kegiatan yang sesuai dan bisa dilakukan di rumah. Buku saku ini disampaikan dalam bimbingan teknis secara daring yang dilaksanakan oleh Direktorat PAUD dan bisa di *downloud* semua guru dan orang tua. Buku saku tersebut berjudul : Bermain Sain di Rumah, Bermain Matematika yang Menyenangkan dengan Anak di Rumah, Bermain Bahasa di rumah, Bermain Musik dan Gerak, Bermain Seni Kriya, Membangun Komunikasi Positif, Penguasaan Positif, Media Daring, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar sri rumah dan Pentingnya Bermain bagi Usia Dini.

Dana untuk mencapai tujuan pendidikan dirasakan sebagian guru sudah mencukupi, namun sebagian lagi masih kurang. Bantuan dana yang ada baru bantuan pulsa gratis. Pemerintah secara resmi memberikan bantuan kuota data internet gratis untuk membantu akses informasi bagi guru dan siswa dalam mendukung pembelajaran jarak jauh selama pandemi pada bulan September 2020.

Kemampuan guru dan orang tua juga penting dalam mendukung kegiatan BDR, baik secara daring, luring atau kombinasi. Hal ini dikarenakan guru dan orang tua berperan penting dalam memfasilitasi peserta didik, menyajikan materi

pembelajaran yang menarik karena dirumah anak lebih banyak bermain dari pada belajar. Orang tua berperan mengajak anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan dalam kegiatan BDR orang tua menggantikan tugas guru.

Sebagian guru dan orang tua murid memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan BDR ini namun sebagian lagi merasa belum mampu. Untuk itu diperlukan komunikasi yang intens antara guru dan orang tua, seperti dijelaskan dalam buku saku Membangun Komunikasi Positif bahwa pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru, terutama untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak selama masa pandemi.

Pada kegiatan BDR tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran terutama HP dan paket internet. Ketersediaan ini tentu berbeda pada masing-masing murid, sesuai kondisi ekonominya masing-masing. Karena itu guru harus memahami hal tersebut dengan mempertimbangkan bentuk dan model pembelajaran yang akan diberikan kepada murid, apakah secara daring, luring, atau kombinasi kedua.

Sistem pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah perlu dilakukan, baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas satuan pendidikan. Pengawasan dan evaluasi ini berguna untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut dari hasil pembelajaran.

3. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh. Waktu pelaksanaan belajar dari rumah sudah fleksibel dan tepat karena dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Orang tua murid bisa melakukan kegiatan belajar dari rumah sesuai waktu yang nyaman bagi mereka.

Dalam perencanaan, sebagian besar guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disederhanakan. Hal ini disebabkan beban belajar yang sudah berkurang dan befokus kepada materi esensial. Disamping itu RPP ini juga akan dibaca oleh orang tua murid dan akan melaksanakan kegiatan yang ada di RPP itu nantinya bersama anaknya. RPP ini menurut buku sakunya cukup berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak. Karena masa pandemi Covid-19 pada kegiatan main juga diharapkan kegiatan yang diberikan menunjukkan keterampilan hidup yang membiasakan anak berperilaku hidup bersih dan sehat sesuai standar penanganan Covid-19.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah harus terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru melalui berbagai media, terutama yang cukup gampang adalah melalui media aplikasi *whatsapp*. Dengan membuat grup *whatsapp* kelas maka diskusi tentang pembelajaran baik daring, luring atau kombinasi akan terjalin dengan baik dan lancar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring untuk Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh walaupun masih sebagian. Penyebabnya masih ada orang tua murid yang belum memiliki HP *Android* ataupun Laptop. Untuk

jaringan internet, kalau yang tinggal di Kota Payakumbuh jaringan internet sudah baik dan lancar, namun untuk yang tinggal diluar Kota Payakumbuh masih ada jaringan internetnya yang kurang lancar. Mengatasi masalah tersebut maka pembelajaran jarak jauh secara luring menjadi sangat diperlukan.

4. Evaluasi produk

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak yang dilihat dari aspek agama dan moral, aspek bidang fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Evaluasi produk merupakan hasil pencapaian dari kebijakan BDR yang dilakukan di kota payakumbuh. Hasil yang diperoleh berupa perkembangan pencapaian hasil belajar anak yang merupakan tujuan dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Walaupun capaian pembelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan BDR sudah mencukupi namun banyak guru yang belum puas dengan pelaksanaan BDR karena memiliki kendala yang mempengaruhi proses belajar anak. Membuat anak malas belajar dan tidak memiliki motivasi lagi dalam belajar.

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap dan komprehensif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peransumatif). Sebagaimana yang dijelaskan pada jurnal (Cahyadireja, 2022) berjudul Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pembelajaran Daring Sdit Adzkia 2 Sukabumi. Melalui model evaluasi CIPP dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran daring di SDIT Adzkia 2

Sukabumi telah mencapai hasil yang baik dalam pelaksanaannya. Hal itu dapat dilihat dari kesesuaian indikator yang dinilai dengan 4 komponen evaluasi CIPP yaitu pada komponen context terdapat landasan hukum dan tujuan dilaksanakannya program, pada komponen input, terdapat sumber daya manusia, sasaran dan sarana prasarana dalam pelaksanaan program, pada komponen process terdapat proses perencanaan, sosialisasi program dan proses monitoring, pada komponen product terdapat laporan hasil program dan ketercapaian tujuan program.

Kehadiran Covid 19 di Indonesia dengan perkembangan kasus yang begitu pesat mendorong pemerintah untuk melakukan tanggap darurat terhadap bencana pandemi dan wabah penyakit, mengacu pada pengertian bencana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana , Pasal 1 ayat 3, bahwa bencana non alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa non alam atau rangkaian peristiwa di Taman Kanak-kanak, termasuk kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, wabah penyakit, dan wabah penyakit. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangnya. dan mencegah risiko penularan Covid 19.

Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona dan dapat meminimalisir penyebaran Covid 19. Berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini juga telah melakukan hal serupa, tindakan lockdown atau karantina dilakukan untuk menekan penyebaran dan interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses kepada masyarakat. Penyebaran virus Corona. Atas dasar kondisi di atas, acara tatap muka di sekolah telah dihapuskan. Bahkan saat sekolah

diliburkan, siswa tetap perlu belajar dan guru harus tetap mengajar. Semuanya dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Evaluasi *Contex*

Evaluasi konteks bertujuan untuk membantu mengambil keputusan dalam hal perencanaan. Pada penelitian ini, hasil evaluasi konteks menunjukkan deskripsi data berupa rata-rata nilai angket berjumlah 66,2 dengan kategori data baik. Setelah dilakukan uji *one sampel T-test* didapati bahwa nilai t hitung sebesar $31,494 > t$ tabel 1,987. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Serta dapat ditegaskan di sini bahwa penyelenggaraan belajar dari rumah di taman kanak-kanak kota Payakumbuh sudah sesuai dengan lingkungan sekitar latar belakang dan tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan sarana modal bahan dan rencana strategis yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Deskriptif data evaluasi input menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari angket diklasifikasikan berjumlah 68,3 dengan kategori data baik. Setelah dilakukan uji *one sampel T-test* didapati nilai t hitung sebesar $51,773 > 1,987$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan belajar dari rumah di taman kanak-kanak kota Payakumbuh sudah terselenggara dengan baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan suatu rencana atau program yang diarahkan untuk melihat apakah kegiatan yang terlaksana dengan baik atau belum. Pada deskripsi data evaluasi proses diperoleh hasil nilai rata-rata angket berjumlah 71,6 dengan kategori data baik. Pada uji *one sample T-test* diperoleh nilai t hitung sebesar $62,934 > t$ tabel 1,987 maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan belajar dari rumah di taman kanak-kanak kota Payakumbuh sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan kegiatan mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil suatu proses, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Pada uji deskripsi data didapati hasil evaluasi produk sebesar 65,7 dengan kategori data baik. Serta pada uji *One sample T-test* diperoleh nilai t hitung sebesar $39,282 > t$ tabel 1,987 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan belajar dari rumah di taman kanak-kanak kota Payakumbuh efektif dilakukan karena menunjukkan perubahan pada pembelajaran siswa serta membantu dalam kondisi covid 19.

B. Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi solusi kepada tenaga pendidik, maupun pihak sekolah dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran jarak jauh yang harus dilaksanakan pada masa pandemic covid 19 dijenjang taman kanak-kanak.

2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang evaluasi penyelenggaraan belajar dari rumah pada pembelajaran jarak jauh maupun penelitian lain tentang pendidikan anak usia dini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan manfaat untuk menjalankan penelitian lain untuk kedepannya.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di taman kanak-kanak kota payakumbuh efektif dilakukan pada masa pandemi dengan mempertimbangkan keadaan yang dapat membahayakan kesehatan anak karena penyebaran virus yang melanda. Melalui pembelajaran jarak jauh siswa belajar dari rumah dengan bantuan orang tua, guru menjadi fasilitator yang menyediakan materi dan tugas yang akan dikerjakan anak di rumah sesuai dengan waktu pembelajaran di sekolah. Penyelenggaraan belajar dari rumah untuk anak usia taman kanak-kanak ini menjadi solusi untuk mengatasi ketidakefektifan pembelajaran pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo, C, D. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia., Vol.7 No.1.*
- Akbar, M. F. (2016). Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Mamuju Utara). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 47–64.
- Akbar, M. F. dan W. K. M. (2018). Studi Evaluasi Kebijakan: Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia. *Gorontalo: Ideas Publishing.*
- Almutairi, A. F., Mustafa, A. B., Alessa, Y. M., Almutairi, S. B., & Almaleh, Y. (2020). Public trust and compliance with the precautionary measures against COVID-19 employed by authorities in Saudi Arabia. In *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 753–7.
- Ananda, R. dan M. hu. T. R. (2017). Pengantar Evaluasi Program pendidikan. *Medan: Perdana Publishing.*
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
[https://www.academia.edu/35106986/BUKU_EVALUASI_PEMBELAJAR AN_pdf](https://www.academia.edu/35106986/BUKU_EVALUASI_PEMBELAJAR_AN_pdf)
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Cahyadijeja. (2022). Jurnal Didactical Mathematics Pengaruh Model Realistic Mathematic Education Berbantuan Media. *Visual, Audio Kemampuan,*

Terhadap Matematis, Komunikasi Dasar, Sekolah, 4, 345–354.

Ferreira, Juliene Madureira, D. (2018). Children's Perspectives on Their Learning in School Spaces: What Can We Learn from Children in Brazil and Finland? *Jurnal, (International Journal of Early Childhood 2018, (https://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2Fs13158-018-0228-6.pdf, diakses 7 Januari 2019)., pages:259–277),(Online).*

Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian.*

Hadi, S. (2004). Metodologi Research 2. In *Andi Offset, Yogyakarta.*

Kemdikbud., P. (2020). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19) -. In *Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.* (p. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>).

Kostelnik, M.J., Soderman, A.K., and Whiren, A. P. (2017). Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak (Developmentally Appropriate Practices). In *Depok: Kencana.*

Lilik Sabdaningtyas. (2013). Model Evaluasi Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Pada Satuan Pendidikan Jenjang Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 53(9), 1689–1699.*

Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Bandung: Alfabeta.*

Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Literacy Institute, 54–55.*

- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. In Bandung: Alfabeta.
- Sax, G. (1980). *Principles of educational and psychological measurement and evaluation*, (2nd ed.). California: Wadsworth Publishing Company.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, A. J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. In Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, D. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital*. In Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suryana, D. (2014). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. *Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 2(1), 65-72.
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. In Bumi Aksara.
- Taufiqurakhman. (2014). *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*.

- Wahyudhiana, D. da. (1993). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 1(1), 1–28.
- Worthen, B.R., & Sanders, J. . (1981). Educational evaluation: Theory and practice. In *Ohio: Charles A. Jones Publishing Company*.
- Yalia, M. (2013). Evaluasi Kebijakan Program Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK). *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(2), 205–220.
<https://doi.org/10.20422/jpk.v16i2.143>
- Yasbiati, Y., Nugraha, D., Rahman, T., Nur, L., Nurzaman, I., & Tajmiati, A. (2018). Pengembangan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Kober Ceria. *Prosiding Pengabmas*, 1(1), 57-62.
- Yaswinda, & Sakti, R. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Visit Home Selama Pandemi Covid 19 Di Tk Ar Rasyid Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2511–2522.
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1088%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1088/855>
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. In *Jakarta: Kencana*.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Nomor : 3063/UN35.4.10/AK/2022

Padang, 06 September 2022

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
 di
 Payakumbuh

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi S2 Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang namanya tertera di bawah ini:

Nama : Misrayeti
 NIM / BP : 18330037 / 2018
 Tempat : Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
 Judul Penelitian : Evaluasi Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 di Taman Kanak-Kanak Kota Payakumbuh
 Kegunaan Penelitian : Mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian tesis
 Mulai Penelitian : 8 September 2022 s/d Selesai
 Sasaran Penelitian : Guru TK

Demikian surat izin ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan serta kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Koordinator,

Dr. Dadan Suryana
 NIP. 19750503 200912 1 001

2. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Gelatik (Paya Ekok) Kelurahan Tiga Koto Diate, Payakumbuh Utara
Kode Pos 26217 Telp./Fax (0752) 92352 email : dknas.payakumbuh@gmail.com
website : <http://dnaspendidikan.payakumbuhkota.go.id>

REKOMENDASI

Nomor : 800/D-76/ Disdik -Pyk/VIII/2022

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu, nomor : 570/217/DPMPSTP-MPP/PYK/IX/2022 tanggal 8 September 2022, perihal Izin Melaksanakan Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh memberikan **rekomendasi** kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : MISRAYETI
NIM : 18330037
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jenjang : Strata II

Untuk melaksanakan penelitian di Taman Kanak –Kanak Kota Payakumbuh, yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 September – 7 Oktober 2022.

Demikianlah rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, September 2022
Kepala Dinas Pendidikan
Kota Payakumbuh

Dr. DASRI, S.Pd.M.Pd
NIP.196603011988021002

3. Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



**PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jambu Telp. (0752) 94474 - Payakumbuh 26213

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 570/ 217 /DPMP/SP-MPP/PYK/IX-2022

Kami Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berdasarkan :

Surat Pengantar : UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
Nomor : 3063/UN35.4.10/AK/2022

Tanggal : 06 September 2022

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Izin Penelitian di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh :

Nama : **Misrayeti**
Tempat/Tgl.Lahir : **Piladang, 07 Agustus 1973**
NIM : **18330037**
Alamat : **Piladang Kel. Koto Tengah Batu Ampa Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota**
No KTP : **130713470879003**
Maksud/Tujuan : **Melaksanakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data yang berhubungan dengan Evaluasi Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 di Taman Kanak-Kanak Kota Payakumbuh**

Lokasi : **Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh**

Waktu : **8 September s/d 7 Oktober 2022**
Anggota :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Dinas/ Kantor/Instansi/otoritas lokasi tempat dilaksanakannya penelitian.
2. Tidak boleh menyimpang dari tujuan melaksanakan Penelitian.
3. Memberitahukan/melaporkan diri pada Pemerintah, Dinas/Kantor setempat dan menjelaskan atas kedatangannya serta menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) exemplar pada Walikota Payakumbuh cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Payakumbuh.
6. Apabila terjadi suatu penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan - ketentuan yang tersebut di atas maka izin penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah izin kegiatan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 08 September 2022
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAYAKUMBUH**



Cemburan disampaikan kepada Yth :

1. Bp Walikota Payakumbuh di Payakumbuh (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Payakumbuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
4. Arsip

4. Surat Edaran Wali Kota Payakumbuh



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
**GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN
 CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID – 19)**
 Jln. Veteran No 70 Komplek Balai Kota Payakumbuh
 Telp (0752) 92601, 92957, Fax (0752) 93279) Payakumbuh 26226

SURAT EDARAN

Nomor : 85 /GTPP-COVID-19/VI-2020

Payakumbuh, 9 Juli 2020

Kepada

- Sdr. 1. Kepala SD/MI Negeri dan Swasta
 2. Kepala SMP/MTs Negeri dan Swasta
 3. Kepala SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta
 4. Kepala SPNF SKB
 5. Kepala PAUD / TK
 6. Pengelola PKBM dan LKP
 di

Payakumbuh

Dengan hormat,

Memindaklanjuti Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor : 24 Tahun 2020 Tanggal 8 Juli 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Tatanan Normal Baru (*New Normal*) Produktif dan Aman *Corona Virus Disease 19 (Covid 19)* di Kota Payakumbuh, disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai tanggal 13 Juli 2020.
2. Sehubungan dengan kondisi Pandemi Covid-19 di Payakumbuh masih belum kondusif maka kegiatan Belajar Mengajar tatap muka di satuan pendidikan belum di izinkan sampai adanya keputusan selanjutnya.
3. Proses Pembelajaran tetap dilakukan secara daring / luring dengan cara :
 - a. Vidcom via zoom cloud meeting
 - b. Google Class room
 - c. Webex Meeting
 - d. Video Pembelajaran
 - e. You Tube
 - f. WhatsApp
 - g. Belajar Jarak Jauh dengan Media Televisi
 - h. Pemberian tugas oleh guru dengan di jemput ke sekolah oleh orang tua.
4. Pelaksanaan KBM secara daring /luring minimal dilakukan selama 4 (empat) jam mulai dari pukul 07.30 s.d 12.00 WIB.
5. Pengawas satuan pendidikan agar melakukan monitoring pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru.
6. Kepala sekolah diwajibkan melaporkan pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru kepada Dinas Pendidikan minimal satu minggu sekali.

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

WALIKOTA PAYAKUMBUH
 SELAKU KEUUA' GUGUS TUGAS



Dipindai dengan CamScanner

5. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman, Serayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5711144
Laman www.kemdikbud.go.id

SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 TENTANG

PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur; dan
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; dan
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Mei 2020
Sekretaris Jenderal,

Ainun Naim
NIP 196012041986011001

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
3. plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

6. Validator Model Pembelajaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Nomor : 2941/UN35.4.10/AK/2022
Lamp. : -
Hal : Validator Model Pembelajaran

Padang, 16 Agustus 2022

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd
di
Tempat

Dengan hormat,

Untuk penyempurnaan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh mahasiswa dalam penyelesaian tesisnya, dirasa perlu masukan dari beberapa ahli. Untuk itu kepada Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk membaca, menimbang, dan memberi masukan terhadap instrumen yang telah disusun oleh:

Nama : Misrayeti
NIM / BP : 18330037/2018
Prodi : S2 PAUD

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Koordinator,

Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

7. Instrumen Penelitian Sebelum Validasi

Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) (Menurut Stufflebeam Model CIPP) Sebelum Validasi

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Item Pernyataan/ Pertanyaan	Butir No*	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Konteks (Context)	- Alasan diadakan penyelenggaraan kegiatan BDR	- Alasan diselenggarakannya kebijakan BDR untuk anak TK sudah tepat.	1	Angket	Guru
		- Kejelasan tujuan BDR	- Tujuan penyelenggaraan BDR untuk anak TK saat ini sudah jelas.	2	Angket	Guru
		- Relevansi kegiatan BDR dengan kebutuhan	- Relevansi/ keterkaitan penyelenggaraan BDR dengan kebutuhan anak TK saat ini sudah sesuai.	3	Angket	Guru
2	Masukan (Input)	- Pedoman penyelenggaraan BDR	- Pedoman penyelenggaraan BDR sudah dibaca dengan seksama. - Pedoman penyelenggaraan BDR sudah dipahami dengan baik.	4, 5	Angket	Guru
		- Kecukupan dana untuk mencapai tujuan BDR	- Dana untuk mencapai tujuan BDR sudah mencukupi	6	Angket	Guru
		- Kualitas SDM pelaksana kegiatan BDR	- Kemampuan guru melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) sudah baik - Kemampuan guru melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik - Kemampuan guru melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik	7, 8, 9, 10, 11, 12	Angket	Guru

			<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ dalam jaringan (daring) sudah baik. - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik. - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik. 			
		- Kesiapan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan BDR	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana (Hp Android/Laptop) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. - Pra sarana (jaringan internet) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. - Sarana PJJ luar jaringan (luring) sudah tersedia. 	13, 14, 15	Angket	Guru
		- Sistem Pengawasan dan evaluasi kegiatan BDR	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengawasan kegiatan BDR sudah berjalan dengan optimal. - Sistem evaluasi kegiatan BDR sudah berjalan dengan baik. 	16, 17	Angket	Guru
	Proses	- Waktu pelaksanaan BDR	- Waktu pelaksanaan BDR sudah fleksibel.	18		Guru
		- Langkah-langkah penyelenggaraan BDR	<p>Perencanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh yang lebih sederhana dibandingkan RPP sebelum BDR. - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh berisi kegiatan main yang bervariasi sesuai minat dan kebutuhan anak 	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,	Angket	Guru

			<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh berisi kegiatan main yang menunjukkan keterampilan hidup yang membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam grup <i>whatsapp</i> kelas sudah terjalin interaksi/ komunikasi antara guru dan orang tua murid. - Diskusi guru dan orang tua tentang pembelajaran daring/luring/kombinasi berjalan dengan lancar <p>PJJ secara daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perangkat pembelajaran daring (Hp android/laptop) yang memadai. - Tersedia jaringan internet yang kuat. - Tatap muka secara virtual dilakukan sesuai jadwal yang disepakati. - Peserta didik mau mengikuti pembelajaran daring - Orang tua mau mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring - Peserta didik mau melakukan kegiatan main yang diberikan guru. - Umpan balik selalu diberikan terhadap hasil karya/kegiatan main yang telah dilakukan peserta didik 	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>PJJ secara luring :</p> <ul style="list-style-type: none">- RPP telah diuraikan dalam bentuk naratif berupa pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah yang akan dilakukan anak.- Pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah sampai pada orang tua tepat waktu- Pembelajaran luring didampingi orang tua murid sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.- Peserta didik mengerjakan lembar aktivitas sesuai petunjuk yang diberikan.- Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.- Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.- Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal- Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.			
--	--	--	--	--	--	--

Produk	- Kualitas ketercapaian tujuan BDR	Tingkat Pencapaian perkembangan anak : - Pencapaian bidang pengembangan Nilai agama dan Moral - Pencapaian bidang pengembangan Fisik / Motorik - Pencapaian bidang pengembangan Kognitif - Pencapaian bidang pengembangan Bahasa - Pencapaian bidang pengembangan Sosial Emosional - Pencapaian bidang pengembangan Seni	40, 41, 42, 43, 44, 45,	Angket	Guru
	- Kepuasan pihak-pihak yang dikenai kegiatan BDR	- Guru puas dengan hasil kegiatan BDR	46	Angket	Guru

Sumber :

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020
Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

8. Instrumen Penelitian Setelah Validasi

Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) (Menurut Stufflebeam Model CIPP) Setelah Validasi

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Item Pernyataan/ Pertanyaan	Butir No*	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Konteks (Context)	- Alasan diadakan penyelenggaraan kegiatan BDR	- Alasan diselenggarakannya kebijakan BDR untuk anak TK sudah tepat.	1	Angket	Guru
		- Kejelasan tujuan BDR	- Tujuan penyelenggaraan BDR untuk anak TK saat ini sudah jelas.	2	Angket	Guru
		- Relevansi kegiatan BDR dengan kebutuhan	- Relevansi/ keterkaitan penyelenggaraan BDR dengan kebutuhan anak TK saat ini sudah sesuai.	3	Angket	Guru
2	Masukan (Input)	- Pedoman penyelenggaraan BDR	- Pedoman penyelenggaraan BDR sudah dibaca dengan seksama. - Pedoman penyelenggaraan BDR sudah dipahami dengan baik.	4, 5	Angket	Guru
		- Kecukupan dana untuk mencapai tujuan BDR	- Dana untuk mencapai tujuan BDR sudah mencukupi	6	Angket	Guru
		- Kualitas SDM pelaksana kegiatan BDR	- Kemampuan guru melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) sudah baik - Kemampuan guru melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik - Kemampuan guru melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik	7, 8, 9, 10, 11, 12	Angket	Guru

			<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ dalam jaringan (daring) sudah baik. - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ luar jaringan (luring) sudah baik. - Kemampuan orang tua murid mendampingi anak melakukan PJJ kombinasi daring dan luring sudah baik. 			
		- Kesiapan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan BDR	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana (Hp Android/Laptop) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. - Pra sarana (jaringan internet) untuk kegiatan PJJ dalam jaringan (daring) sudah tersedia. - Sarana PJJ luar jaringan (luring) sudah tersedia. 	13, 14, 15	Angket	Guru
		- Sistem Pengawasan dan evaluasi kegiatan BDR	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengawasan kegiatan BDR sudah berjalan dengan optimal. - Sistem evaluasi kegiatan BDR sudah berjalan dengan baik. 	16, 17	Angket	Guru
	Proses	- Waktu pelaksanaan BDR	- Waktu pelaksanaan BDR sudah fleksibel.	18		Guru
		- Langkah-langkah penyelenggaraan BDR	<p>Perencanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh yang lebih sederhana dibandingkan RPP sebelum BDR. - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh berisi kegiatan main yang menunjukkan keterampilan hidup yang membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. 	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	Angket	Guru

			<p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam grup <i>whatsapp</i> kelas sudah terjalin interaksi/komunikasi antara guru dan orang tua murid. - Diskusi guru dan orang tua tentang pembelajaran daring/luring/kombinasi berjalan dengan lancar <p>PJJ secara daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perangkat pembelajaran daring (Hp android/laptop) yang memadai. - Tersedia jaringan internet yang kuat. - Tatap muka secara virtual dilakukan sesuai jadwal yang disepakati. - Peserta didik mau mengikuti pembelajaran daring - Orang tua mau mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring - Peserta didik mau melakukan kegiatan main yang diberikan guru. - Umpan balik selalu diberikan terhadap hasil karya/kegiatan main yang telah dilakukan peserta didik <p>PJJ secara luring :</p> <ul style="list-style-type: none"> - RPP telah diuraikan dalam bentuk naratif berupa pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah yang akan dilakukan anak. 	32, 33, 34, 35, 36, 37,		
--	--	--	---	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitahuan kegiatan pembelajaran di rumah sampai pada orang tua tepat waktu - Pembelajaran luring didampingi orang tua murid sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. - Peserta didik mengerjakan lembar aktivitas sesuai petunjuk yang diberikan. - Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. - Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. - Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal - Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. 			
	Produk	- Kualitas ketercapaian tujuan BDR	Tingkat Pencapaian perkembangan anak : <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian bidang pengembangan Nilai agama dan Moral - Pencapaian bidang pengembangan Fisik / Motorik - Pencapaian bidang pengembangan Kognitif - Pencapaian bidang pengembangan Bahasa 	38, 39, 40, 41, 42, 43,	Angket	Guru

		<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian bidang pengembangan Sosial Emosional - Pencapaian bidang pengembangan Seni 			
	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan pihak-pihak yang dikenai kegiatan BDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru puas dengan hasil kegiatan BDR 	44		

Sumber :

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020
Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

9. Data Tabulasi Penyelenggaraan BDR

DATA TABULASI KELOMPOK PENYELINGGARAAN BDR

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

11. Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak di Kota Payakumbuh



Gambar 2. Sosialisasi Pengisian Angket Belajar dari Rumah